

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP)
TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**



Oleh :

Mohammad Faiz

NIM.: 22913051

TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT
SMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN
PAI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2024/2025**



Oleh :

Mohammad Faiz

NIM.: 22913051

Pembimbing:

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Faiz

NIM : 22913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Yang menyatakan,



Mohammad Faiz



PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
Judul Tesis : **ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2024/2025**
Disusun oleh : Mohammad Faiz
Nomor Mahasiswa : 22913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)
Penguji II : Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 19 Februari 2025
Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA



NOTA DINAS

Nomor: 12a/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/II/2025

Tesis berjudul : **ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Ditulis oleh : Mohammad Faiz

NIM : 22913051

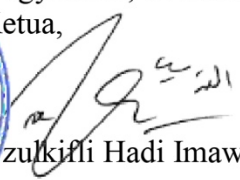
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Februari 2025

Ketua,


Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
OPERASIONAL SEKOLAH (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Nama : Mohammad Faiz

NIM : 22913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Program
Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Pembimbing



Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan tesis ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta
Bapak Nur Syahid dan Ibu Kiswati

Untuk Ilmu Agama Islam Program Magister
Universitas Islam Indonesia

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).¹

¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus, 2006), h.281.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-

ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan *h*

عادة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sangdang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الولايا،	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-fīṭr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

----- [◌]	<i>faṭhiah</i>	Ditulis	a
----- _◌	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
----- [◌]	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

	<i>Fatfiah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Fatfiah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fatfiah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fatfiah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتَ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتَ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta huruf *l* (el)-nya

السما،	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

نوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Mohammad Faiz
NIM. 22913051

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) digunakan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan mengakomodasi keragaman karakteristik, budaya, geografis, dan sosial di lingkungan satuan pendidikan. Model inovasi dalam pengembangan KOSP menjadi bagian yang sangat penting, pasalnya menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang tercermin lewat pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model inovasi dalam pengembangan KOSP di SMA sekabupaten Sleman, sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Temuan penelitian ini, *pertama*, penyusunan KOSP di SMA Kabupaten Sleman sudah mengikuti prosedur yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan. *Kedua*, karakteristik yang dikembangkan fokus pada kultur budaya orang Yogyakarta dan berwawasan lingkungan yang kemudian dimanifestasikan dalam setiap program yang akan dilaksanakan. *Ketiga*, model pengembangan yang digunakan dalam KOSP adalah gabungan dari *The grass-roots model* dan *The administrative model*. *Keempat*, program dalam pengembangan dibidang PAI sangat bervariasi di setiap sekolah, akan tetapi ada beberapa persamaan, diantaranya: meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-qur'an; mengadakan pesantren Ramadhan; pembiasaan salat berjamaah; dan kajian keputrian.

Kata kunci: *KOSP, Model pengembangan, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE CURRICULUM DEVELOPMENT MODEL OF EDUCATION UNIT OPERATIONS (KOSP) AT SENIOR HIGH SCHOOL LEVEL TO IMPROVE ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN SLEMAN REGENCY IN THE ACADEMIC YEAR OF 2024/2025

Mohammad Faiz
NIM. 22913051

The Operational Curriculum of Education Unit (KOSP) is implemented to improve the success of the learning process by accommodating the diversity of characteristics, culture, geography, and social in the environment of educational unit. The innovation model in the development of KOSP is a critical part as it becomes a benchmark for the success of learning as reflected through the students' understanding of the material delivered. This study aims to analyze the innovation model in the KOSP development in high schools throughout Sleman Regency as an effort to improve PAI learning. It implemented a qualitative field research and literature studies. Data were collected by means of documentation, interviews, and observations. Data analysis of the Miles Huberman model included data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The findings of this study showed that first, the preparation of KOSP in SMA Sleman Regency has followed the procedures as made by the Ministry of Education. Second, the characteristics developed focus on the cultural culture of the Yogyakarta people and are environmentally aware, which are then manifested in each program to be implemented. Third, the development model used in KOSP is a combination of the grass-roots model and the administrative model. Fourth, the programs in the development of the Islamic Education field vary greatly in each school, but there are some similarities, including improving the quality of students in reading the Qur'an; holding a Ramadan Islamic boarding school; the habit of praying in congregation; and the study of female education.

Keywords: KOSP, Development Model, Islamic Education Learning

January 17, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين، الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah atas berkenaan dan ridha-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul: “Analisis Model Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Tingkat SMA Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2024/2025”. *Salawat* dan *salam* semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Selesai tugas akhir ini tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Baik berupa moral maupun material. Oleh karena itu, perkenalkan penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, do’a serta support yang telah diberikan terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. yang selalu mendukung dan membimbing mahasiswa untuk berdedikasi sesuai bidang keilmuannya masing-masing.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom., Ph.D. selaku Ketua Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat berharga, hingga penelitian ini selesai dengan lancar.

6. Seluruh dosen Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Seluruh staff Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan dengan rasa kekeluargaan yang tulus selama penulis menyelesaikan studi.
8. Ibu Wiwi Andriyani, Bapak Miftah Thoha Muhaimin, dan Bapak Ahmad Sujarta yang dengan ramah membantu penulis selama proses pengambilan data di instansinya masing-masing.
9. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Nur Syahid dan Ibu Kiswati atas dukungan serta doa yang tak pernah berhenti.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Agama Islam Program Magister angkatan 2022-1 yang setiap waktu selalu berbagi cerita dan pengalaman kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Jazākumullāh khairan katsirā. Walaupun tesis ini masis jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga tesis ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan, serta memberi motivasi bagi siapapun yang berdedikasi mengembangkan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitas hidup.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Faiz' with a stylized flourish at the end.

Mohammad Faiz

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
1. Fokus penelitian	6
2. Pertanyaan penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	23
1. Dimensi Pengembangan Kurikulum	23
2. Dimensi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	46

BAB III.....	58
METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Teknik Penentuan Informan.....	59
D. Sumber Data	59
1. Sumber Data Primer	59
2. Sumber Data Sekunder.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Dokumentasi	60
2. Wawancara	61
3. Observasi.....	61
F. Instrumen Penelitian	61
G. Keabsahan Data	62
1. Triangulasi pengumpulan data	62
2. Triangulasi sumber data	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
1. Pengumpulan data	64
2. Reduksi data	64
3. Penyajian data	64
4. Menarik kesimpulan.....	64
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil penelitian	65
B. Pembahasan	69
1. Proses Penyusunan KOSP di SMA Negeri Kabupaten Sleman	69
2. Pengembangan KOSP di SMA Negeri Kabupaten Sleman	72
3. Model Pengembangan KOSP di Sleman.....	80
4. Analisis Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Pengembangan KOSP di Sleman	82
BAB V.....	93
PENUTUP	93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran-lampiran.....	1
Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	1
Instrumen penelitian.....	3
Instrumen <i>Checklist</i>	5
Transkrip wawancara.....	8
Surat-surat penelitian	16

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian KOSP di Tiga Sekolah.....	66
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen Kurikulum.....	26
Gambar 2. 2 Alur Adminitrative model	38
Gambar 2. 3 Alur Grass-roots model	40
Gambar 2. 4 Alur Beauchamp's System model	42
Gambar 2. 5 Alur Taba's Inverted model	43
Gambar 3. 1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data.....	62
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data.....	63
Gambar 3. 3 Analisis Data Model Miles Huberman.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering dianggap sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter dan pola pikir sebuah bangsa. Hal ini terbukti benar, karena sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan berbagai komponen dan elemen yang mendukung.

Salah satu elemen penting yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan pada suatu institusi pendidikan adalah adanya sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu *guideline* dalam dunia pendidikan yang sifatnya dinamis dan fleksibel sehingga dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia sendiri kurikulum sudah mengalami banyak sekali perubahan. Mulai dari tahun 1945 hingga sekarang, kurikulum tercatat sudah mengalami 10 kali pergantian.³

Perubahan kurikulum yang sudah berkali-kali, nyatanya belum bisa mengangkat sistem pendidikan Indonesia ketingkat yang lebih tinggi. Menurut

² Republik. Indonesia, “UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” 20 (2003): 1, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

³ Nur Zaini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Cendekia* 14, no. 01 (2023): 96–105, <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>.

penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang baru diumumkan pada 5 Desember 2023 kemarin menyatakan bahwa pendidikan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara yang ikut serta.⁴ Penelitian ini dilakukan oleh *Organisation Of Economic Cooperation and Development (OECD)* setiap tiga tahun sekali untuk mengukur tingkat literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa berusia 15 tahun.

Mengetahui peringkat Indonesia yang tidak terlalu baik tersebut, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) periode 2019-2024 Nadiem Makarim menyatakan masih optimis bahwa dengan adanya kurikulum merdeka bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini disampaikan Nadiem karena melihat posisi Indonesia di PISA yang naik sekitar 5 sampai 6 posisi dibanding tahun 2018.⁵ Nadiem juga menyampaikan walaupun semua negara di dunia termasuk juga Indonesia sedang mengalami hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan hasil belajar yang signifikan, namun sistem pendidikan di Indonesia mampu *recovery* lebih cepat dari rata-rata dunia.⁶ Hal inilah yang membuat Nadiem tetap optimis.

Kurikulum merdeka yang disinggung Nadiem Makarim merupakan kebijakan kurikulum baru yang diluncurkan Kementrian Pendidikan,

⁴ Syamsir Alam, "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023," Media Indonesia, 2023, <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

⁵ Kementerian and Pendidikan dan Kebudayaan, "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018," Kemendikbud, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

⁶ Nadiem Anwar Makarim dkk., "Perilisan Hasil PISA 2022," Kemendikbud RI, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=2d91H96NfMw>.

Kebudayaan, Riset, dan Teknogi (Kemendikbudristek). Kurikulum merdeka pada mulanya dirancang Kemendikbudristek sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang merosot akibat *learning loss* ketika pandemi Covid-19 menyerang.⁷

Kebijakan-kebijakan baru yang dirancang dalam kurikulum merdeka tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KOSP oleh satuan pendidikan. KOSP memberikan kesempatan kepada setiap satuan pendidikan untuk berkembang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, kondisi lingkungan, potensi dan kebutuhan siswa serta kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁸ Kebijakan ini diambil agar dapat mengakomodasi keanekaragaman latar belakang, budaya, geografis, dan sosial serta potensi masing-masing satuan pendidikan sehingga mendorong kebebasan kreatif dan inovatif dalam pengembangan kurikulum.⁹

Proses penyusunan KOSP diberikan kebebasan kepada pihak satuan pendidikan. Namun pada prinsipnya, penyusunan KOSP harus tetap mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya berpusat pada siswa, menunjukkan ciri khas satuan pendidikan, memasukkan unsur sosial budaya, disusun secara esensial, serta akuntabel atau sesuai dengan riset lapangan.

⁷ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar," *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 147–70.

⁸ Ria Susanti, "Analisis Soar Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Di Raudhatul Athfal (RA) Kabupaten Hulu Sungai Utara" 20, no. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.21092/aj.jikpd.v17i1.xxxx>.

⁹ Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 33–44, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.

KOSP juga memiliki sifat dinamis, di mana bisa diperbaharui secara berkesinambungan, dapat dijadikan referensi dalam keseharian, dan dapat direfleksikan serta dikembangkan.¹⁰ Penyusunan KOSP ini juga harus melibatkan seluruh pihak yang berada dalam satuan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tim kurikulum sekolah, komite sekolah, staf administrasi, dan orang tua siswa.

Penyusunan KOSP yang tepat nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Pasalnya KOSP merupakan acuan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹ Sebagaimana kurikulum merdeka, KOSP dirancang untuk memastikan tujuan utama pendidikan tercapai. Termasuk pembentukan karakter, beriman, berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan YME yang menjadi salah satu dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasilanya kurikulum merdeka.¹² Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum memangku peran penting dalam menuntaskan tujuan tersebut.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran esensial bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adanya peningkatan pada pembelajaran PAI diharapkan dapat

¹⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, “Pentingnya Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,” Kemendikbud RI, 2023, <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/pentingnya-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan>.

¹¹ Rachmah Safitri, “Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP),” GuruInovatif, 2023, <https://guruinovatif.id/artikel/gi-academy-12-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kosp>.

¹² Din Wahyuddin. dkk., *Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

memperbaiki kualitas pemahaman keagamaan siswa. Melalui KOSP, peningkatan pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muaddyl Akhyar dkk., bahwasanya upaya peningkatan pembelajaran PAI melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMAN 1 2X11 Kayutanam dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pendalaman kerangka dasar, penyusunan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Penyusunan KOSP di SMAN 1 2X11 Kayutanam terkait materi PAI menambahkan 5 elemen penting PAI, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI. Setiap elemen mendapatkan masing-masing 1 jam pelajaran setiap minggunya. Materi pembelajaran menggunakan kitab kuning (kitab-kitab klasik) sebagai sumber rujukan. Ditambah lagi adanya program ODOA atau *one day one ayat* yang memfokuskan pada pemahaman, analisis dan pembiasaan. Program pembelajaran ini dilakukan untuk tujuan agar siswa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta berkebhinekaan global sesuai dengan apa yang tertuang dalam P5.¹³

Sementara itu penerapan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di Kabupaten Sleman dinilai masih belum maksimal, meskipun KOSP ini sudah diterapkan sejak Juli 2022.¹⁴ Hal ini bisa dilihat pada implementasi kurikulum ini di MAN 2 Sleman. Salah satu penyebab yang menjadi hambatan dalam

¹³ Muaddyl Akhyar dkk., "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VI, no. 2 (2023): 147–64, <https://jurnal.stit-alfatihahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/279/236/>.

¹⁴ Akhmad Ritaudin et al., *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman : Antara Kendala Dan Solusinya*, 2022.

implementasi KOSP di MAN 2 Sleman ialah masih kurang pahamnya konsep KOSP ini, ditambah para guru yang masih beradaptasi dengan cara pembelajaran baru yang diusung dalam kurikulum ini.¹⁵

Melihat potensi positif dan rencana jangka panjang yang ditawarkan, KOSP seharusnya dapat berkontribusi penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan diberbagai daerah, tak terkecuali di Kabupaten Sleman. Namun, dengan terbatasnya contoh inovasi serta banyaknya guru yang mengalami kebingungan karena sudah terbiasa menerapkan apa yang sudah dipilihkan langsung oleh pemerintah menjadi salah satu tantangan awal dalam penyusunan dan penerapan KOSP ini. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan sekaligus acuan dalam pengembangan KOSP oleh satuan pendidikan tingkat menengah atas agar pengembangan KOSP di Kabupaten Sleman lebih inovatif, variatif, dan aplikatif. Yang kemudian akan berdampak pada peningkatan pembelajaran serta pengimplementasian materi PAI dalam keseharian siswa.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Analisis Penggunaan Model Kurikulum dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai upaya meningkatkan pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Sleman Yogyakarta

¹⁵ Ritaudin et al.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana proses penyusunan KOSP di SMA sekabupaten Sleman?
- b. Seperti apa pengembangan KOSP di SMA sekabupaten Sleman?
- c. Model pengembangan KOSP apa yang digunakan di SMA sekabupaten Sleman?
- d. Apakah pengembangan KOSP di SMA sekabupaten Sleman meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses penyusunan KOSP di SMA sekabupaten Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan KOSP di SMA Sekabupaten Sleman.
- c. Untuk memberikan penjabaran model pengembangan KOSP yang digunakan di SMA sekabupaten Sleman.
- d. Untuk menganalisis ada atau tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran dengan diterapkannya KOSP di SMA sekabupaten Sleman.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru terutama dalam bidang

pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran PAI.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.

2) Bagi SMA di Sleman Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, terutama untuk meningkatkan pembelajaran PAI.

3) Bagi perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya dan memperluas khazanah dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka dalam pembahasannya dapat dikualifikasikan sebagai berikut:

BAB I: Berisi mengenai pendahuluan seperti latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Bagian bab ini adalah sebagai pengantar dan alasan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II: Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka, dan kerangka teori yang dijadikan sebagai alat atau pisau bedah. Teori yang dipakai yaitu Tinjauan tentang Teori Pengembangan Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.

BAB III: Bab ini membahas tentang metode penelitian kualitatif yang berisi pendekatan penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yang diperoleh dari data dokumen dan data lapangan terkait tentang Analisis Model Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Bab V: Berisi penutup, kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian akhir dari tesis berisi tentang daftar pustaka, referensi yang dijadikan sebagai rujukan dari buku, jurnal, serta artikel-artikel ilmiah lainnya. Dan Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan teori yang akan digunakan dalam mengungkap fakta suatu keadaan yang ada ataupun yang telah terjadi. Purnomo berpendapat bahwa kajian pustaka merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang topik yang akan diteliti. Sumber data dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti laporan penelitian, buku-buku, tesis, disertasi kebijakan, ataupun sumber lainnya.¹⁶ Selain itu kajian pustaka juga memiliki fungsi tambahan untuk memberi gambaran berbagai macam penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Di antara penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Asron Mundofi, dengan judul Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. Fokus penelitian ini adalah pengembangan kurikulum ISMUBA dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif, memperkuat moral, etika, dan keterampilan berbahasa peserta didik dalam konteks global. Kurikulum ini didesain untuk mengikuti perkembangan zaman dan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif,

¹⁶ Widiarsa, "Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–24, <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>.

menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini. Kurikulum ini dapat menekankan keaktifan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto, Iis Rodiah, dan Dwiputri Nirmala dengan judul Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa perumusan visi, misi, dan tujuan satuan PAUD dilakukan dengan menganalisis budaya, potensi dari sumber daya alam, kebutuhan guru dan menganalisis keinginan pemangku kepentingan. Dengan demikian, satuan PAUD mampu mengikuti acuan dan kebutuhan pemangku kepentingan untuk merumuskan visi dan misi mereka. Hal ini tentunya dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anggota PAUD untuk melaksanakannya.¹⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz Prasetya, Enok Maryani, dan Mamat Ruhimat, dengan judul Kajian Pengembangan Kurikulum Maritim dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari Siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima indikator yang dihasilkan dari pengembangan kurikulum maritim, diantaranya: pertama, kurikulum yang berbasis kelautan. Kedua, konten kurikulum yang didasarkan pada pola kehidupan masyarakat. Ketiga, kurikulum berbasis pemecahan masalah.

¹⁷ Ahmad Asron Mundofi, "Pengembangan Kurikulum ISMUBA Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 4, no. 1 (2024): 65–75, <https://oi.org/10.18196/jasika>.

¹⁸ Rudiyanto dkk., "Rumusan Visi, Misi Dan Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 251–60, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.629>.

Keempat, pengembangan keterampilan siswa. Kelima, mendorong partisipasi publik.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lathipah Hasanah, Difia Rahmadhani, Wanda Aisyah Amalia, Eka Safinatun Najah, Khamila Aulia Putri dengan judul Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan: Implementasi, Struktur dan Prinsip. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kurikulum ditentukan dari tingkat pemahaman yang mendalam tentang struktur kurikulum serta prinsip-prinsip yang mendasarinya. Struktur kurikulum harus lebih fleksibel agar mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mampu menyesuaikan perubahan. Prinsip-prinsip dalam kurikulum harus berpusat pada siswa, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan pemangku kepentingan.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Putra, Ratnah Lestary, dan Elwan Stiadi dengan judul Pendampingan Penyusunan KOSP di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan KOSP di SMP Negeri 17 Bengkulu Tengah berhasil dilakukan, dengan mencerminkan nilai yang berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila serta sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan. Penggunaan pendekatan

¹⁹ Muhamad Faiz Prasetya, Enok Maryani, and Mamat Ruhimat, "Kajian Pengembangan Kurikulum Maritim Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari Siswa" 9, no. 2 (2024): 120–27.

²⁰ Lathipah Hasanah dkk, "Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2024): 51–66, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>⁰[Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1](http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1)

partisipatif memastikan kurikulum tersebut diterima dengan baik dan didukung oleh semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.²¹

6. Penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Muzakki, Sukino, dan Wahab. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum serta penyusunan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan secara sinergis dengan memasukkan program dan bidang studi non-Islam, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta menyesuaikan kebutuhan siswa.²²
7. Penelitian yang dilakukan oleh Redy Eka Yudesthira, Muhtadi Ridwad, Moh Padil, Ahmad Barizi, dan Jamilah dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligence*. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan intelegensi siswa karena akan berdampak pada pemahaman siswa tersebut terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu pengembangan

²¹ Ari Putra dkk, "Pendampingan Penyusunan KOSP Di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka" 2, no. 1 (2024): 14–21, <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i1.33349>.

²² Wahab, Muzakki, and Sukino, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 168–77, 10.51468/jpi.v3i1.56.

kurikulum harus mempertimbangkan desain, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan basis *multiple intelligence*.²³

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muaddyl Akhyar, Sasmi Nelwati, dan Khadijah dengan judul Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutaman Kabupaten Padang Pariaman. Temuan dalam penelitian ini, implementasi dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya pendalaman kerangka dasar kurikulum dengan mengikutsertakan guru-guru PAI dalam workshop serta dalam proses penyusunan TP, ATP dan modul pembelajaran. Langkah selanjutnya menyusun beberapa dokumen. Kemudian pelaksanaan, dengan memberikan 5 elemen materi dalam pelajaran PAI dengan jadwal alokasi waktu 5 jam perminggu, untuk masing-masing elemen 1 jam pelajaran. Langkah selanjutnya monitoring dan evaluasi yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat.²⁴
9. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun Nisa', Annisa Nidaur Rohmah, dan Abu Amar dengan judul Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah sangat penting. Pasalnya dengan adanya pendampingan, seluruh peserta

²³ Redy Eka Yudesthira dkk., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 62–81, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6713>.

²⁴ Muaddyl Akhyar dkk., "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman."

mampu memahami proses penyusunan serta berhasil menyusun prototype Kruikulum Operasional Madrasah yang bisa diaplikasikan sesuai dengan instansi madrasah mereka berasal.²⁵

10. Penelitian dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman di SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa yang dilakukan oleh Firman Supriadi Dedy Heri Wibowo, dan Chairul Anam Afgani. Penelitian ini menunjukkan bahwa 85% proses implementasi kurikulum telah sesuai dengan aspek komponen pengembangan kurikulum. Meskipun berbagai hambatan muncul seperti, pendampingan penyusunan kurikulum yang masih terbatas, peran stakeholder yang belum optimal, kualitas dan kompetensi SDM dalam pendampingan kurikulum masih kurang.²⁶
11. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Rohimah, Susi Liawati, Jaja Jahari, Mohammad Erihadiana, dan Ja'far Amirudin dengan judul Manajemen Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di TK Islam Plus Cilawu Garut Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penyusunan kurikulum satuan pendidikan dilaksanakan melalui perencanaan tahunan, semester, dan rencana kegiatan mingguan yang mengintegrasikan antara kemampuan yang ingin dicapai dengan kemampuan lain terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Penyusunan

²⁵ Rofiatun Nisa dkk., "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan" 04, no. 02 (2024): 390–400.

²⁶ Firman Supriadi dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman Di SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 421–34, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1456>.

kurikulum operasional satuan pendidikan mengacu pada kurikulum nasional dengan tambahan materi agama Islam.²⁷

12. Penelitian dengan judul Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokak Kebaharian di Kabupaten Konawe Kepulauan yang dilakukan oleh Dwiputri dan Rudiyanto. Penelitian ini menganalisis potensi sumber daya alam dan budaya masyarakat bahari sebagai panduan dalam pengembangan tema pembelajaran dan metode dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini, budaya masyarakat bahari mencakup astronomi berbasis budaya, pengetahuan mengenai hewan dan tumbuhan laut, teknologi tradisional, aktivitas bameti dan pengetahuan mengenai musim. Semua hal tersebut akan dikembangkan ke dalam tema-tema dan metode pembelajaran.²⁸

13. Penelitian yang dilakukan oleh Herni Indraswari, Vip Paramarta, dan Theresia Widyanti dengan judul Pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum operasional satuan pendidikan dan profil pelajar Pancasila tidak memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik. Sedangkan kompetensi guru secara signifikan berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Namun secara keseluruhan, jika digabungkan dari variabel kurikulum operasional satuan pendidikan, kompetensi guru, dan

²⁷ Elis Rohimah dkk., "Manajemen Penyusunan Kurikulum Oprasiona Satuan Pendidikan Di TK Islam Plus Cilawu Garut Jawa Barat," 1907, 1–15.

²⁸ Rudiyanto dkk., "Rumusan Visi, Misi Dan Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Anak Usia Dini."

profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik.²⁹

14. Penelitian yang dilakukan oleh Sukino dengan judul Pengembangan Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikembalikan pada akar filosofinya dengan pertimbangan faktor-faktor penunjang dan penghambat keberhasilan, seperti isi kurikulum, model implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dunia kerja, dan masyarakat. Untuk merealisasikannya, guru PAI harus mampu menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengikuti prinsip pembelajaran konstruktivisme, dengan penerapan strategi pembelajaran aktif, serta menggunakan media dan teknologi yang canggih.³⁰

15. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, Basri, dan Zaiturrahmi dengan judul Pendampingan dan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil yang didapatkan, melalui pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan oleh Program Kegiatan Pengabdian

²⁹ Herni Indraswari dkk., "Pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila," *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 19046–54, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5896%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5896/4714>.

³⁰ Sukino, "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>.

Kepada Masyarakat (PKM) menjadikan kepala sekolah dan guru lebih paham dalam menyusun KOSP, serta dapat membuat KOSP yang berkualitas, sesuai dengan komponen pedoman pengembangan KOSP.³¹

16. Penelitian yang dilakukan oleh Laelarahmi Ramdhani, Rd. Dian, dan Herdiana Utama dengan judul Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Daarut Tauhid Boarding School Putra. Penelitian ini menunjukkan bahwa KOSP di SMA Daarut Tauhiid Boarding School telah berhasil memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dari berbagai mata pelajaran. Keberhasilan tersebut juga didukung dengan metode pembelajaran yang asik dan efektif, serta lingkungan yang kondusif.³²
17. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini Marzuki, Ansar, Muhammad Asri, dan Fatmawati Gaffar dengan judul Penyusunan KOSP Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Nonformal di Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan KOSP perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan

³¹ Muhammad Iqbal dkk., "Pendampingan Dan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," ... *Journal: Jurnal* ... 5, no. 1 (2024): 1200–1207, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25184%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/25184/17540>.

³² Laelarahmi Ramdhani dkk., "Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 8697–8706.

pembelajaran terutama pada pendidikan nonformal. Karena selama ini perhatian pemerintah lebih banyak kepada pendidikan formal saja.³³

18. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Addina Pohan, Fachrudin Azmi, dan Tien Rafida dengan judul *Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Negeri*. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum di MAN Padang Lawas berjalan cukup baik. Hal ini bisa terjadi karena perencanaan, pengorganisasian manajemen kurikulum, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang dibutuhkan. Supervisi juga sudah dilakukan selama proses pelaksanaan. Terlebih lagi pemberian pelatihan kepada para guru dengan tujuan agar mereka bisa melakukan pembelajaran secara maksimal.³⁴
19. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajarisma Budi Adam dengan judul *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. Hasil dari penelitian ini diantaranya, kepala sekolah membuat surat keputusan tentang kurikulum pendidikan lingkungan hidup; terjadinya kolaborasi antara sekolah dan dinas lingkungan setempat yang menghasilkan tempat pembuangan sampah ramah lingkungan; guru yang selalu aktif memberikan contoh, selalu mengembangkan kompetensi terkait wacana

³³ Kartini Marzuki dkk., "Penyusunan KOSP Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Nonformal Di Dinas Pendidikan Kabupaten Majene," no. November (2023): 2–5.

³⁴ Annisa Addina Pohan dkk., "Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 95–106, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.231>.

lingkungan hidup; serta komitmen sekolah untuk terus menghadirkan solusi terkait permasalahan yang akan mereka hadapi.³⁵

20. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fauzi dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Operasional Satuan Sekolah (KOSP) Studi Kasus pada SMAN 1 Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, Kepala Sekolah SMAN 1 Karang menempuh sembilan langkah dalam mengimplementasikan KOSP. Langkah-langkah tersebut diantaranya: membentuk komite pembelajaran; mengadakan IHT atau pelatihan setiap tahun ajaran baru; menganalisis karakteristik satuan pendidikan; merumuskan visi dan misi serta tujuan sesuai dengan karakteristik sekolah; menyusun organisasi pembelajaran; merencanakan pembelajaran; pendampingan serta evaluasi; mengadakan rapat dengan tim pengembang kurikulum setiap akhir pekan; mendapat bimbingan dan dukungan dari fasilitator sekolah penggerak dan pengawas pembina.³⁶
21. Penelitian dengan judul Eksploring Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Taklimiyah yang dilakukan oleh Sutarno. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kurikulum dengan menambah program muatan lokal seperti arab pegon, fasholatan, barzanji, diba', yasin dan tahlil dan bahasa

³⁵ Ahmad Fajarisma Budi Adam, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Malang," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 166–73.

³⁶ Achmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)," *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 19, no. 2 (2023): 74–82, <https://doi.org/10.57216/pah.v19i2.656>.

jawa pada struktur kurikulumnya. Ditambah lagi memasukkan seni hadroh, kaligrafi, bahasa inggris, serta muhadlarah sebagai ekstrakurikuler. Penambahan ini dilakukan dengan tujuan agar budaya setempat tidak tergerus oleh zaman.³⁷

22. Penelitian yang dilakukan oleh Zuliatai Rohmah, Hamamah Hamamah, Esti Junining, Agnia Ilma, dan Laras Atis Rochastuti dengan judul *Schools' Support in the Implementation of the Emancipated Curriculum in Secondary Schools in Indonesia*. Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum merdeka belum diterapkan diseluruh sekolah, mayoritas guru juga masih kebingungan dalam menggunakan platform yang sudah disediakan pemerintah. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya support dari pemerintah terkait pendanaan serta pelatihan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan.³⁸

23. Penelitian yang dilakukan oleh Elham Al-Omari, Roqia Dorri, Melody Blanco, dan Mohammed Al-Hassan dengan judul *Innovative Curriculum Development: Embracing the Concept-based Approach in Nursing Education*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis konsep (CBA) memiliki dampak positif pada peningkatan hasil pembelajaran siswa, efektivitas pengajaran, serta kepuasan terhadap sistem pendidikan keperawatan. Penelitian ini juga menekankan

³⁷ Sutarno, "Eksplorasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 412–23, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8132](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8132).

³⁸ Zuliati Rohmah dkk., "Schools' Support in the Implementation of the Emancipated Curriculum in Secondary Schools in Indonesia," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2300182>.

pentingnya mengadopsi pendekatan inovatif seperti CBA untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan keperawatan.³⁹

24. Penelitian yang dilakukan oleh Joyce Vreuls, Marcel Van Der Klink, Mieke Koeslag-Kreunen, Slavi Stoyanov, Henny Boshnuizen, dan Loek Nieuwenhuis dengan judul *Responsive Curriculum Development: Which Factors Support Breaking Through Institutional Barriers?*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam faktor yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan kurikulum, yaitu visi pendidikan dan pembelajaran, proses pengembangan yang berkelanjutan, kerja tim, melibatkan pemangku kepentingan, lingkungan dan kondisi yang kondusif, dan agensi. Keenam faktor tersebut harus diperhatikan dengan seksama bahkan untuk tiap faktor pendukungnya.⁴⁰
25. Penelitian dengan judul *Exploring the Status of Curriculum Development and Execution Processes in the Ethiopian Education system Against Schwab's Signs of Crisis in the Field of Curriculum* yang dilakukan oleh Muluaalem Abie, Solomon Melesse, dan Tadesse Melesse. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya respon terhadap krisis pendidikan yang tengah terjadi. Namun respon tersebut bukan hanya dari segi wacana saja, akan tetapi langsung dibuat sebuah pengembangan kurikulum yang

³⁹ Elham Al-Omari dkk., "Innovative Curriculum Development: Embracing the Concept-Based Approach in Nursing Education," *Teaching and Learning in Nursing* 000 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.1016/j.teln.2024.04.018>.

⁴⁰ Joyce Vreuls dkk., "Responsive Curriculum Development: Which Factors Support Breaking through Institutional Barriers?," *Journal of Vocational Education and Training* 00, no. 00 (2023): 1–29, <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2270470>.

langsung diimplementasikan agar pendidikan tidak didalam krisis yang berkelanjutan.⁴¹

Kebaharuan atau novelty merupakan aspek yang sangat penting, karena bertujuan untuk membedakan dan memposisikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan 25 riset terdahulu yang peneliti sampaikan di atas, kebaharuan penelitian ini dilihat dari segi materi isi. Riset-riset sebelumnya fokus materi isinya membicarakan penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum. Sementara fokus materi isi penelitian ini adalah mendeskripsikan model pengembangan kurikulum yang dipakai dalam KOSP serta mendeskripsikan bentuk program apa saja yang dijalankan SMA di Kabupaten Sleman, mulai dari program yang bersifat umum sampai program yang bersifat keagamaan. Tema ini menarik untuk dibahas, karena dengan melihat inovasi yang sudah digunakan dalam pengembangan KOSP, bisa dijadikan bahan rujukan oleh satuan pendidikan lain agar mereka bisa menyusun KOSP dengan lebih kreatif dan inovatif.

B. Landasan Teori

1. Dimensi Pengembangan Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Kurikulum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada institusi

⁴¹ Mulualem Abie dkk., "Exploring the Status of Curriculum Development and Execution Processes in the Ethiopian Education System against Schwab's Signs of Crisis in the Field of Curriculum," *Cogent Education* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2163125>.

pendidikan.⁴² Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013, Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴³

Beberapa ahli memberikan definisi kepada kurikulum, diantaranya Soedijarto yang mengatakan bahwa kurikulum yaitu hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk diikuti oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Saylor J. Gallen & William N. Alexander yang tertulis dalam bukunya “*Curriculum Planning*”, Kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mewujudkan iklim belajar peserta didik, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.⁴⁴ Sementara menurut Hilda Taba dalam bukunya “*Curriculum Development; Theory and Practice*”, kurikulum ialah seperangkat rancangan dan pengaturan yang berisi materi dan bahan pelajaran serta metode pembelajaran, yang

⁴² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bangsa, “Pengertian Kurikulum Menurut KBBI,” n.d., Pengertian Kurikulum Menurut KBBI.

⁴³ Peraturan Pemerintah, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” *Sekretariat Negara* 2, no. 32 (2013): 148–64.

⁴⁴ Wasty Soetopo, Hendyat & Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.⁴⁵

Selanjutnya dalam padangan modern S. Nasution menyatakan kurikulum adalah seluruh usaha lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan.⁴⁶ Selain itu, Nazhary berpendapat kurikulum secara General adalah semua pengalaman pembelajaran yang pernah dilalui oleh peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.⁴⁷

Beberapa perspektif di atas dapat di tarik menjadi sebuah kesimpulan bahwasanya kurikulum merupakan sebuah rencana yang mencakup tujuan, isi, serta seluruh kebutuhan lain yang diperlukan dalam aktivitas belajar mengajar, yang kemudian akan diimplementasikan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. *Pertama*, kurikulum sebagai substansi artinya kurikulum dipandang sebagai rencana aktivitas pembelajaran bagi siswa ataupun sebagai perangkat tujuan yang ingin

⁴⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Etika, 2012).

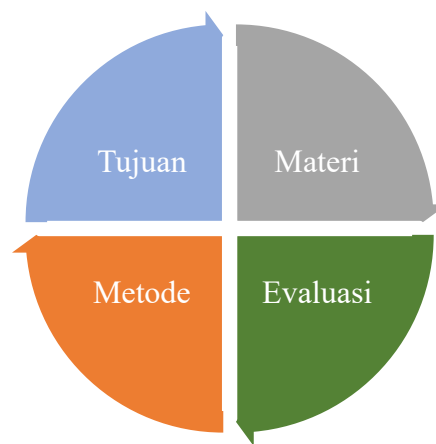
⁴⁶ Florence Stratemeyer, *Deloving a Curriculum For Modern Living* (Columbia: Bureau of Publication, 1947).

⁴⁷ Nazhary, *Pengorganisasian Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Dermaga, 2014).

dicapai. Kurikulum juga dipandang sebagai dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi. *Kedua*, kurikulum sebagai sistem artinya sistem dalam kurikulum menjadi bagian dari sistem sekolah bahkan sistem masyarakat itu sendiri. Fungsi dari sistem kurikulum agar menjaga kurikulum supaya tetap dinamis. *Ketiga*, Kurikulum sebagai bidang studi, artinya kurikulum akan menjadi objek yang akan diteliti oleh para pakar pendidikan. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum.⁴⁸

b. Komponen kurikulum

Menurut Soemanto (1982) ada 4 komponen yang menyusun sebuah kurikulum, yaitu:



Gambar 2. 1 Komponen Kurikulum

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam, maka komponen-komponen kurikulum dapat diuraikan seperti berikut:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berfungsi sebagai patokan atau referensi mengenai apa saja yang harus diterapkan, bagaimana proses implementasinya, serta menjadi tolak ukur sudah sejauh mana proses yang dilaksanakan dengan arah yang akan dituju. Tujuan yang komprehensif akan memberikan gambaran pada materi pelajaran, strategi, media pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran. Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya untuk mengembangkan potensi serta memberikan kedudukan yang tinggi kepada manusia secara utuh baik secara jasmani maupun rohani. Tujuan tersebut membentuk suatu hierarki yang saling berhubungan satu sama lain, mulai dari Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003; kemudian turun menjadi tujuan institusional; kemudian menjadi tujuan kurikuler; dan terakhir tujuan instruksional (tujuan khusus).⁴⁹

2) Komponen Materi

Komponen isi atau materi berhubungan dengan pengetahuan yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan komponen isi diselaraskan dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan

⁴⁹ R Masykur, *Telaah Kurikulum, CV. Anugrah Utama Raharja*, 2019.

teknologi. Ada beberapa langkah yang harus diambil untuk menentukan isi/materi kurikulum yaitu pertama, kedudukan materi harus signifikansi dengan ilmu lain. Kedua, materi kurikulum harus memiliki manfaat di masyarakat. Ketiga, pengembangan manusia harus sesuai dengan nilai-nilai demokratis, nilai sosial, dan pengembangan sosial.⁵⁰

3) Komponen Metode

Metode dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting. Pasalnya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa memahami materi dengan cepat serta dapat memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah langkah/proses untuk mengukur efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas suatu aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, dalam hal ini tujuan pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi dalam kurikulum bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan program pendidikan, agar ke depannya dapat menentukan strategi dan melaksanakan upaya terbaik yang akan dilakukan.

⁵⁰ Asep Hernawan Herry and Dewi Andriyani, "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran," *Modul Pembelajaran*, 2014, 1–42, <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Selama proses pengembangan kurikulum ada beberapa hal yang tidak dapat diabaikan, salah satunya adalah memahami prinsip-prinsip yang digunakan.⁵¹ Prinsip pengembangan kurikulum dikelompokkan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

1) Prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, prinsip relevansi, yang terdiri dari dua jenis yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Prinsip relevansi eksternal artinya menunjukkan adanya hubungan antara kurikulum dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat. Prinsip relevansi eksternal juga menunjukkan perhatian dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa depan, serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Sementara relevansi internal artinya relevan atau koheren atau konsisten antar komponen kurikulum, serta memperlihatkan keterselarasan antara komponen kurikulum itu sendiri (tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian).

Kedua, prinsip fleksibilitas. Kurikulum harus dikembangkan secara fleksibel atau lentur (tidak kaku), baik dari segi proses pengimplementasiannya maupun dari segi hasil yang diharapkan. Kurikulum yang bagus adalah kurikulum yang

⁵¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Depok: Rawajali Pers, 2016).

berisikan komponen atau materi yang kuat. Namun dalam pelaksanaannya harus tetap menyesuaikan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, serta latar belakang dari siswa.⁵² Hal tersebut dimaksudkan agar menjadi bekal bagi siswa dikehidupan sekarang ataupun masa depan nanti.

Ketiga, prinsip kontinuitas. Kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan atau terus menerus, baik antar mata pelajaran, antar kelas maupun antar jenjang. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran siswa bisa terorganisir.⁵³

Keempat, prinsip efisiensi. Proses pembuatan sampai produk dari kurikulum harus berusaha untuk dapat menggunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai. Tidak peduli seberapa bagus dan idealnya sebuah kurikulum, jika menuntut biaya mahal serta peralatan yang sukar ditemui, maka kurikulum tersebut akan sulit untuk diterapkan.

Kelima, prinsip efektivitas. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pengembangan kurikulum mencapai *goals*-nya tanpa adanya kegiatan yang sia-sia, baik dari segi kualitas

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

⁵³ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

maupun kuantitasnya.⁵⁴ Terlebih lagi akan percuma kalau sudah efisien namun tidak efektif untuk dikembangkan.

keenam, prinsip berorientasi pada tujuan. Sebelum mengembangkan kurikulum hal pertama yang menjadi bahan pertimbangan adalah penentuan tujuan. Dengan membuat tujuan diawal, semua proses yang akan diambil menjadi lebih terarah. Tujuan yang dimaksud yaitu mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus.⁵⁵

2) Prinsip khusus

Prinsip khusus artinya hanya berlaku pada tempat-tempat tertentu serta keadaan tertentu saja. Ada beberapa prinsip khusus, diantaranya:⁵⁶

- a) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan
- b) Prinsip yang berkenaan dengan isi atau materi pendidikan
- c) Prinsip yang berkenaan dengan proses pembelajaran
- d) Prinsip yang berkenaan dengan dengan media atau alat bantu pembelajaran
- e) Prinsip yang berkenaan dengan evaluasi.

⁵⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*.

⁵⁵ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

⁵⁶ Hasan Baharun dkk, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017*: (Probolingo: Pustaka Nurja, 2017).

d. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pendekatan yang dimaksud di sini ialah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti prosedur yang sistematis agar dapat membuat kurikulum yang lebih baik.⁵⁷ Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan berdasarkan aspek perencanaannya, diantaranya:⁵⁸

1) Pendekatan kompetensi

Pendekatan kompetensi memprioritaskan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ciri-ciri utama pendekatan kompetensi yaitu berpikir teratur dan sistematis, sasaran penilaian lebih dititikberatkan pada tingkat kecakapan dan kemampuan untuk mengembangkan diri atau memperbaharui diri. Menurut Warijan, dkk, langkah-langkah pengembangan kurikulum berdasarkan pendekatan kompetensi meliputi mengidentifikasi kompetensi, merumuskan tujuan pendidikan, menyusun pengalaman belajar, menentukan topik dan subtopik, menetapkan waktu, mengalokasikan waktu, memberi nama mata pelajaran, dan menetapkan bobot SKS.

Ciri pendekatan kompetensi yang tidak kalah penting ialah penghimpunan informasi serta pemberian respon atau umpan balik(*feedback*) secara teratur agar dapat melakukan perbaikan

⁵⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*.

⁵⁸ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

secara berkelanjutan, sehingga kurikulum memiliki mekanisme untuk memperbaiki diri. Baik pada tingkat lembaga maupun tingkat nasional.

2) Pendekatan sistem

Sistem merupakan kumpulan komponen yang saling berfungsi, berinteraksi, berinterelasi, dan interdependensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan sistem dengan kata lain merupakan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Fokus pendekatan ini ada pada bagaimana komponen kurikulum bekerja bersama untuk mencapai satuan pendidikan.

3) Pendekatan klarifikasi nilai

Klarifikasi nilai merupakan langkah pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan secara rasional sesuai dengan aturan yang berlaku. Pendekatan ini menekankan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri terkait isu-isu yang merupakan bagian dari konflik nilai, meskipun ada pendapat dari guru.

Tujuan pendekatan klarifikasi nilai ialah untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang suatu nilai; menyadarkan peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya; menanamkan nilai-nilai kepada para siswa; melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai,

menerima dan mengambil keputusan terhadap nilai umum yang sudah ada. Pendekatan klarifikasi nilai ini banyak digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan budi pekerti dan pengembangan sikap, atau mata pelajaran sejenisnya yang mengajarkan tentang nilai-nilai luhur.

4) Pendekatan komprehensif

Pendekatan komprehensif ini melihat, memperhatikan, dan menganalisis kurikulum secara keseluruhan. Semua masalah yang berkaitan dengan kurikulum diidentifikasi secara komprehensif oleh tim pengembangan kurikulum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan komprehensif yaitu pertama, merumuskan filsafat pendidikan, visi-misi dan tujuan pendidikan serta sasaran yang ingin dicapai. Setelah itu, membuat perencanaan dan strategi pelaksanaan untuk mencapai sasaran. Setelah mengetahui hasil dari uji coba, dilakukan evaluasi terhadap perencanaan tersebut. Selanjutnya, dilakukan revisi dan penyempurnaan terhadap pendekatan keseluruhan. Proses ini harus dilakukan secara berulang-ulang sampai pada titik mendapat hasil yang diinginkan, pada akhirnya pendekatan tersebut baru dapat diterapkan.

5) Pendekatan yang berpusat pada masalah

Pendekatan ini diterapkan dengan cara mengidentifikasi berbagai masalah kurikulum secara khusus. Para guru akan diminta berbagai informasi terkait masalah-masalah, keinginan atau harapan, dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran seperti perbaikan materi pembelajaran, cara penampilan, penggunaan multimedia dan media dalam pembelajaran, serta sistem penilaian. Untuk mempelajari masalah serta keinginan guru tersebut hendaknya melakukan penelitian yang bersifat stimulatif bukan evaluatif. Pasalnya dengan pendekatan ini akan membuat guru akan merasa dihargai karena pendapat atau saran mereka didengar.

6) Pendekatan terpadu

Pendekatan terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan keseluruhan komponen beserta indikator-indikatornya dalam suatu bingkai kurikulum guna mencapai tujuan tertentu. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pendekatan terpadu memiliki ciri khas seperti menggabungkan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam institusionalisasi, profesionalisasi, sosialisasi, kultur nasional, ekologi, dan futurologi.

e. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum tidak akan pernah terlepas dari berbagai faktor ataupun aspek yang mempengaruhinya, seperti pola berpikir, sistem nilai (norma, keagamaan, politik, budaya, dan sosial), proses pengembangan dan kebutuhan siswa, serta penentuan urutan bahan ajar.⁵⁹ Ada banyak bentuk model pengembangan kurikulum yang dapat digunakan sesuai dengan situasi dan keadaan. Pemilihan model pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing model, menemukan model yang tepat sehingga bisa memaksimalkan kurikulum yang sudah berjalan, sembari mencocokkan dengan konsep kurikulum yang sedang dijalankan. Beberapa model pengembangan kurikulum diantaranya:

1) *Ralph Tyler model*

Ralph Tyler dikenal sebagai bapak pengembangan kurikulum. Bukunya yang berjudul *Basic Principles Curriculum and Instruction* menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum harus diperlakukan secara rasional atau logis dan sistematis. Selain itu, Tyler menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan empat pertanyaan berikut:

- a) *What educational purposes should the school seek to attain?*
(objectives)

⁵⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*.

- b) *What educational experiences are likely to attain these objectives?* (instruksional strategic and content)
- c) *How can these educational experiences be organized effectively?* (organizing learning experiences)
- d) *How can we determine whether these purposes are being attained?* (assessment and evaluation).

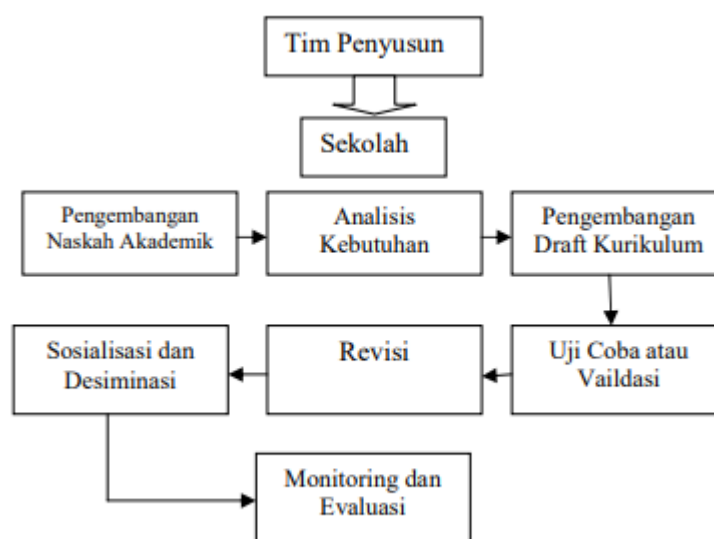
2) *The Administrative model*

Model pengembangan ini sangat populer karena menjadi model yang paling banyak dikenal diantara yang lainnya. Pemberian nama model administratif atau *line staff* dikarenakan adanya inisiatif dan gagasan pengembangan yang datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan kata lain pengembangan kurikulum ini diinisiasi oleh para pemangku kepentingan tertinggi atau pejabat tinggi yang ada dalam lingkungan pendidikan, seperti Kemendikbudristek, Kepala Yayasan, ataupun kepala dirjen dan lain sebagainya.⁶⁰ Model pengembangan ini juga disebut sebagai model “*top-down*”, karena sifatnya yang datang dari atasan.

Administrator kemudian membentuk sebuah komisi atau tim pengarah yang beranggotakan para ahli dalam bidang pendidikan, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dunia kerja dan perusahaan untuk memformulasikan dasar, landasan-landasan,

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

kebijaksanaan, dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Langkah selanjutnya, administrator membentuk sebuah tim pelaksana yang terdiri dari para ahli pendidikan/kurikulum, ahli disiplin ilmu di perguruan tinggi, serta guru-guru bidang studi senior. Tim ini memiliki tugas menyusun kurikulum secara lengkap dan terperinci, seperti merumuskan tujuan kurikulum yang lebih spesifik, menyusun materi, kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, dan sebagainya.⁶¹ Untuk lebih jelas tahap pengembangan kurikulum ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Alur *Adminitrative model*

3) *The Grass-Roots model*

Model pengembangan kurikulum ini merupakan kebalikan dari *administrative model*. Inisiatif dan upaya pengembangan ini

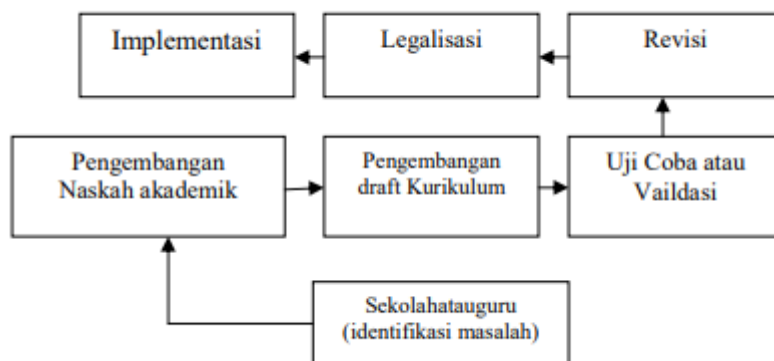
⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata.

bukan datang dari atasan melainkan dari bawah yaitu dari guru-guru sebagai pelaksana di sekolah. Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok, yaitu pertama, implementasi kurikulum akan lebih berhasil apabila guru-guru sebagai pelaksana terlibat secara langsung dalam pengembangan kurikulum. Kedua, pengembangan kurikulum bukan hanya melibatkan personel yang profesional saja, tetapi juga melibatkan siswa, orang tua, dan anggota masyarakat.⁶² Model pengembangan ini akan sukses apabila guru memiliki profesionalitas, baik dari segi keterlibatan maupun dari segi kompetensi.

Pengembangan kurikulum yang bersifat *grass-roots*, mungkin hanya bisa diterapan pada satu bidang studi tertentu atau pada sekolah tertentu saja. Pemerataan model ini mengacu kepada kondisi lingkungan tertentu, karena sifatnya yang desentralisasi. Hal ini juga memungkinkan terjadinya kompetisi dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan, yang pada akhirnya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri

⁶² Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

dan kreatif.⁶³ Untuk lebih jelas tahap pengembangan kurikulum ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Alur *Grass-roots model*

4) *The Demonstration model*

Model pengembangan kurikulum ini muncul akibat dari adanya pengembangan inovasi dalam bidang kurikulum dengan skala kecil. Menurut Smith, Stanley dan Shores model demonstrasi terdiri dari dua bentuk, *pertama* bersifat formal. Sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah dihimpun dan ditunjuk untuk melaksanakan proyek percobaan kurikulum. Tujuannya sama seperti tim penelitian dan pengembangan di internal, yaitu untuk menghasilkan hal baru dalam kurikulum yang harapannya dapat diadopsi menjadi kurikulum sekolah.⁶⁴

Kedua, dianggap kurang formal karena beberapa guru kurang puas dengan kurikulum yang sudah ada, mereka mencoba

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

⁶⁴ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

melakukan eksperimen, percobaan, penelitian serta pengembangan kurikulum sendiri. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kurikulum alternatif. Jika dianggap berhasil, maka akan direkomendasikan agar digunakan kepada seluruh sekolah.

5) *Beauchamp's System model*

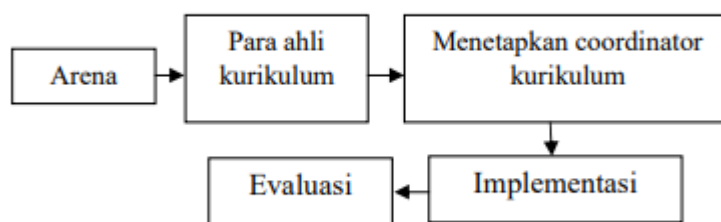
Sistem ini dirumuskan oleh G.A Beauchamp dalam bukunya "*Curriculum Theory*". Ada lima langkah penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu:⁶⁵

- a) Menentukan wilayah pengembangan kurikulum. Wilayah yang dimaksud adalah lokasi pengembangan kurikulum. Wilayah atau area ini bisa mencakup satu sekolah, satu kecamatan, satu kabupaten, satu provinsi atau satu negara. Penentuan area ini akan sangat mempengaruhi langkah selanjutnya.
- b) Memilih atau membentuk tim yang terdiri atas para ahli kurikulum baik dari kementerian ataupun dari perguruan tinggi, guru-guru terpilih, para profesional dalam sistem pendidikan, serta tokoh-tokoh masyarakat.
- c) Menetapkan koordinator kurikulum yang bertugas untuk mengorganisasikan dan menentukan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi menetapkan tujuan kurikulum,

⁶⁵ Arifin Zainal.

memilih materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan desain.

- d) Implementasi kurikulum dilakukan secara sistematis.
- e) Evaluasi kurikulum, yang terdiri dari empat dimensi yaitu penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar siswa, dan sistem kurikulum.



Gambar 2. 4 Alur *Beauchamp's System model*

6) *Taba's Inverted model*

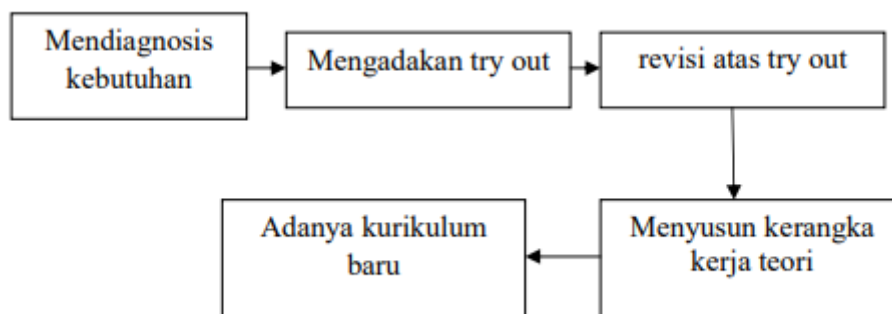
Model ini berasal dari pemikirannya seorang pakar pendidikan dari Estonia bernama Hilda Taba. Hilda Taba berpendapat bahwa pengembangan kurikulum melalui pendekatan deduktif kurang cocok, karena dianggap tidak mendorong munculnya inovasi-inovasi.⁶⁶ Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba ini, yaitu:

- a) Membuat unit eksperimen bersama dengan guru. Unit ini bertugas untuk akan menguji teori yang kuat dengan

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

mengimplementasikannya secara langsung sehingga akan dihasilkan data-data penting. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan seperti mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan khusus, memilih materi, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengevaluasi, dan mengecek keseimbangan dan urutan materi.

- b) Menguji kembali unit eksperimen, meskipun telah diuji di kelas eksperimen, namun untuk mengetahui validitasnya serta kepraktisannya harus diuji di kelas-kelas yang lain dengan mengadakan semacam try out.
- c) Mengadakan revisi yang bertujuan agar bisa dipakai di area yang lebih luas.
- d) Mengembangkan serta menyusun keseluruhan kerangka kurikulum. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan menentukan apakah konsep-konsep dasar atau landasan-landasan teori yang dipakai sudah sesuai atau belum.
- e) Implementasi dan desiminasi, yaitu penerapan kurikulum baru pada daerah atau sekolah yang lebih luas.



Gambar 2. 5 Alur *Tabá's Inverted model*

7) *Roger's Interpersonal Relations model*

Carl Rogers merupakan seorang psikolog, namun konsepnya tentang psikoterapi masih relevan untuk diterapkan dalam bidang pendidikan dan pengembangan. Rogers berpendapat bahwa kurikulum diperlukan dalam rangka mengembangkan individu yang terbuka, fleksibel, dan adaptif terhadap situasi perubahan.⁶⁷ Ada empat langkah pengembangan kurikulum menurut Rogers, yaitu:⁶⁸

- a) Pemilihan target dari sistem pendidikan. Administrator memilih individu yang terlibat dalam kegiatan kelompok secara aktif.
- b) Partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif.
- c) Pengembangan pengalaman kelompok secara intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran, yang berisi guru dan siswa.
- d) Mengadakan pertemuan interpersonal antara orang tua siswa dengan para guru dan pengawas sekolah.

8) *The Systemic Action-Research model*

Model kurikulum ini didasarkan pada anggapan bahwa perkembangan kurikulum merupakan bagian dari perubahan sosial. Oleh karena itu dalam pengembangannya ada tiga

⁶⁷ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

komponen penting yang menjadi bahan pertimbangan, yaitu adanya hubungan antar manusia, organisasi sekolah dan masyarakat, serta otoritas ilmu.

Langkah-langkah dalam menjalankan model pengembangan ini ialah *pertama*, merasakan adanya suatu masalah dalam kelas atau sekolah yang perlu diteliti secara lebih detail. *Kedua*, mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi penyebabnya. *Ketiga*, menentukan rencana yang menyeluruh atas solusi dari masalahnya. *Keempat*, membuat keputusan yang tepat sekaligus dapat memecahkan masalah tersebut. *Kelima*, menjalankan rencana dan melaksanakan keputusan yang telah dibuat. *Keenam*, mencari fakta secara menyeluruh dari pelaksanaan keputusan. *Ketujuh*, melakukan evaluasi tentang keunggulan dan kelemahan keputusan tadi.⁶⁹

9) *Olivia model*

Peter F. Olivia merupakan tokoh penting di dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum yang ditawarkan Olivia sederhana, komprehensif dan sistematis.⁷⁰ Model olivia ini merupakan model deduktif dengan dua belas komponen penting, diantaranya:⁷¹

⁶⁹ Arifin Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

⁷⁰ Inge Ayudia dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023).

⁷¹ William R. Gordon dkk, *William R. Gordon Dkk, Developing The Curriculum Imporved Outcomes Through System* (Hudson Streed: Pearson, 2019).

- a) Komponen 1: membuat landasan filosofis dan psikologisnya.
Hal ini juga mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- b) Komponen 2: melakukan analisis kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan siswa sesuai dengan lokasi yang ada.
- c) Komponen 3 dan 4: menetapkan tujuan dan sasaran kurikulum berdasarkan tujuan, keyakinan, dan kebutuhan.
- d) Komponen 5: mengimplementasikan kurikulum, serta mengatur dan menetapkan struktur dalam kurikulum.
- e) Komponen 6 dan 7: membuat sasaran dan tujuan pembelajaran untuk semua tingkat dan mata pelajaran.
- f) Komponen 8: menentukan strategi pembelajaran.
- g) Komponen 9: kajian awal tentang kemungkinan strategi atau teknik penilaian yang akan dilakukan dan digunakan
- h) Komponen 10: menerapkan strategi pembelajaran
- i) Komponen 11 dan 12: evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

Lebih ringkasnya, mulai komponen 1-4 dan komponen 6-9 merupakan tahap perencanaan. Sementara mulai tahap 10-12 merupakan tahap pelaksanaan/operasional.

2. Dimensi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional merupakan rancangan kurikulum hasil dari penjabaran kurikulum inti, yang digunakan pada setiap satuan pendidikan

sebagai dasar selama proses pembelajaran.⁷² Kurikulum operasional menafsirkan prinsip serta nilai yang diusung oleh kurikulum merdeka ke dalam setiap karakteristik serta kondisi lingkungan satuan pendidikan. Kurikulum operasional yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka kemudian diberi nama Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KSOP.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan harus dibuat atau dikembangkan dengan berdasarkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut diantaranya, *pertama* berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran harus memenuhi keberagaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. *Kedua*, kontekstual, artinya menunjukkan keanekaragaman berdasarkan karakteristik satuan pendidikan serta sosial budaya dan lingkungan satuan pendidikan. *Ketiga*, esensial, artinya mencantumkan semua komponen informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan pada KOSP harus lugas, ringkas dan mudah dipahami. *Keempat*, akuntabel. Artinya karena berbasis data dan bersifat aktual, kurikulum harus dapat dipertanggung jawabkan. *Kelima*, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti komite satuan pendidikan, orang tua, organisasi, serta pengawas dari dinas terkait.⁷³

⁷² Moch. Farich Alfani dkk., “Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8, no. 1 (2023): 135–46, <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.135-146>.

⁷³ Kemendikbudristek BSKAP, “Kurikulum Satuan Pendidikan,” *Pendidikan*, 2024.

KOSP dibuat mengikuti kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional. Kerangka dasar yang dimaksud ialah Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Kompetensi Lulusan yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Standar Isi yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024, Standar Proses yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, Standar Penilaian Pendidikan yang ada di Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, Standar Pengelolaan yang ada di Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023, Standar Sarana dan Prasarana yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, serta Standar Pembiayaan yang ada dalam Permendikbudristek No. 18 Tahun 2023.⁷⁴

Sementara struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah kemudian dijadikan bahan acuan oleh satuan pendidikan dalam rangka mengembangkan kurikulum. Pengembangan yang dilakukan mencakup pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang sekurang-kurangnya berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain intrakurikuler dan kokurikuler, struktur kurikulum yang dikembangkan juga mencakup ekstrakurikuler yang kesemua struktur tersebut harus sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

a. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Penyusunan atau pembuatan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dimulai dengan memahami secara menyeluruh

⁷⁴ Kemendikbudristek BSKAP.

struktur Kurikulum Merdeka.⁷⁵ Pemahaman tentang struktur Kurikulum Merdeka akan menentukan keberhasilan dalam penyusunan bahkan dalam pengimplementasian KOSP.

Proses penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan harus bersifat tetap dan dinamis/fleksibel, tidak boleh kaku. Selain itu, KOSP juga harus diperbarui secara berkala atau berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan selalu disusun sesuai dengan evaluasi, pertimbangan, serta kebutuhan satuan pendidikan. Hal ini dibutuhkan agar KOSP sesuai dengan prinsipnya yang kontekstual. Evaluasi dalam KOSP pada akhirnya tidak harus menjadi akhir dari proses penyusunan, tetapi juga bisa menjadi bagian awal dalam melakukan perencanaan. Pasalnya evaluasi dalam KOSP menjadi bagian dari siklus yang tidak pernah terpisah.

Kurikulum operasional satuan pendidikan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik dan dinas pendidikan hanya memastikan dan memandu satuan pendidikan untuk melibatkan seluruh warga satuan pendidikan serta memastikan agar penyusunan KOSP berdasarkan potensi dan data yang aktual.⁷⁶

⁷⁵ Kemendikbudristek BSKAP.

⁷⁶ Kemendikbudristek BSKAP.

b. Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki empat komponen utama yang akan ditinjau setiap 4-5 tahun. Komponen-komponen tersebut yaitu:

1) Karakteristik satuan pendidikan

Sebelum melakukan pengembangan kurikulum, satuan pendidikan perlu melaksanakan analisis terhadap karakteristik dan lingkungan belajar dengan menyerap seluruh aspirasi dan ide dari semua warga satuan pendidikan. Pelaksanaan analisis karakteristik oleh satuan pendidikan sangat penting agar mendapatkan gambaran kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan secara menyeluruh dan mendetail. Hasil analisis ini nantinya akan menjadi fondasi dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan dari satuan pendidikan.⁷⁷

Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam melakukan analisis lingkungan belajar, diantaranya *pertama*, melibatkan warga satuan pendidikan seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan lain-lain. *Kedua*, menggunakan data-data yang didapat dari kejadian, keadaan, atau kondisi nyata satuan pendidikan (aktual). *Ketiga*, memberikan waktu yang cukup untuk melakukan pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi data. *Keempat*, menyaring informasi

⁷⁷ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 15.

yang relevan dan membuat kesimpulan untuk mengembangkan strategi atau solusi.

Setiap komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dapat dikembangkan lewat proses reversible (bolak-balik) antara analisis karakteristik satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strategi yang digunakan. Artinya dalam proses penyusunan KOSP, setiap komponen akan saling mempengaruhi satu sama lain, serta saling terikat satu sama lain. Selama proses perencanaan, pengumpulan berbagai data agar mendapatkan informasi yang komprehensif menjadi hal yang esensial bagi satuan pendidikan. Selanjutnya data yang memuat informasi yang komprehensif ini akan dianalisis agar memperoleh kesimpulan yang tepat sehingga perencanaannya akan lebih optimal.⁷⁸

Selama proses analisis karakteristik, satuan pendidikan juga harus mengadakan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyinkronkan dengan tahapan yang akan dijalankan. Ada empat tahapan yang ada dalam KOSP yaitu, tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Pembuatan tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman/gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum

⁷⁸ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 15.

satuan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan kesiapan dan kondisi lingkungan satuan pendidikan masing-masing.⁷⁹

2) Visi, misi, dan tujuan

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan sangat penting sebagai langkah awal karena menjadi acuan utama dalam mendesain pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan mewajibkan penyusunan visi, misi, serta tujuan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- a) Visi ialah cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh semua warga satuan pendidikan. Artinya visi merupakan gambaran tentang apa yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan di masa depan. Visi harus menghadirkan panduan/pedoman serta motivasi pada setiap pemangku kepentingan. Visi juga harus terlihat realistis, kredibel dan menarik. Pembuatan kalimat pada visi sebaiknya mudah dipahami, tidak panjang, ideal dan berfokus pada mutu.⁸⁰
- b) Misi ialah afirmasi yang dibuat oleh satuan pendidikan untuk mencapai visi, yang ditetapkan sebagai bahan rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berlandaskan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Pernyataan misi menandakan secara tegas

⁷⁹ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 18.

⁸⁰ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 24.

berisi tentang apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Rumusan misi selalu berupa kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan. Perumusan misi harus menunjukkan keterkaitan atau memiliki benang merah secara jelas dengan indikator visi.⁸¹

- c) Tujuan ialah gambaran hasil yang akan dicapai oleh setiap satuan pendidikan dalam jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan karakteristik dan keunikan masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan. Tujuan harus selaras serta mendeskripsikan misi dan nilai-nilai dari satuan pendidikan. Tujuan pendidikan harus fokus membentuk peserta didik menjadi seperti apa yang satuan pendidikan inginkan. Bentuk tujuan harus spesifik, dapat diukur, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan harus selalu berupa manifestasi dari visi, misi, serta harus mencerminkan karakteristik ataupun mencerminkan hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Karakteristik tersebut meliputi tanggung jawab, pertumbuhan intelektual, pribadi, emosional, sosial, dan lain sebagainya.

3) Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan upaya yang digunakan satuan pendidikan untuk mengatur pembelajaran

⁸¹ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 25.

muatan kurikulum dalam satu tahun ajaran. Di sisi lain, pengorganisasian struktur kurikulum harus lebih detail, dengan mengatur muatan belajar, kompetensi, dan beban belajar.⁸²

Penyusunan struktur kurikulum menjadi bagian terpenting dalam mengorganisasikan pembelajaran. Pasalnya Struktur kurikulum merupakan pengaplikasian konsep pengorganisasian konten dan beban pelajaran dengan mencakup pola serta susunan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam satuan pendidikan selama kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan mempunyai dua kegiatan utama dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler ialah pembelajaran yang berisi mata pelajaran dan muatan lokal (jika ada), penetapan konsentrasi, serta Praktik Kerja Lapangan untuk SMK dan SLB. Sementara pembelajaran kokurikuler dirancang secara mandiri, tidak menjadi satu dengan intrakurikuler. Hal ini bertujuan agar menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan proyek yang berlandaskan dimensi dan fase yang telah ditentukan. Selain kedua pembelajaran tersebut ada juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar, artinya kegiatan ini

⁸² Kemendikbudristek BSKAP. hal. 32.

tidak termasuk ke dalam muatan pelajaran, namun masih tetap di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari satuan pendidikan.⁸³

Satuan pendidikan dapat menggunakan empat metode dalam mengatur muatan pembelajaran. Namun metode ini harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing satuan pendidikan terlebih dahulu.⁸⁴ Empat metode atau pendekatan tersebut yaitu *pertama*, pendekatan mata pelajaran. Pendekatan ini memiliki karakteristik setiap pembelajaran dilakukan secara terpisah sesuai jadwal setiap mapel, serta pembelajaran dilakukan dalam kondisi tatap muka secara reguler setiap minggu dengan jumlah jam tatap muka sesuai ketentuan masing-masing satuan pendidikan.

Kedua, pendekatan tematik. Pendekatan ini memiliki ciri yaitu pembelajaran yang dilakukan disusun berdasarkan tema yang mengacu pada kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran serta pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu.

Ketiga, pendekatan terintegrasi. Pendekatan ini memiliki ciri yaitu mengajarkan konsep dan keterampilan khusus dari mata pelajaran secara kolaboratif, serta para guru bekerjasama dalam

⁸³ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 33.

⁸⁴ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 38.

merancang, menerapkan, dan melakukan asesmen untuk pembelajaran terpadu.

Keempat, pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah. Pendekatan ini memiliki ciri menggunakan blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan untuk mengelola pembelajaran.

4) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran memiliki dua ruang lingkup, yaitu:⁸⁵

- a) Ruang lingkup satuan pendidikan, untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Perumusan dan penyusunan alur tujuan pembelajaran mata pelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Sehingga Capaian Pembelajaran (CP) diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur. Beberapa satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan berisi garis besar capaian kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Ruang lingkup kelas, untuk menyusun rancangan pembelajaran (rpp atau modul ajar). Satuan pendidikan dapat menggunakan, mengadaptasi atau memodifikasi contoh

⁸⁵ Kemendikbudristek BSKAP. hal. 56.

modul yang sudah disediakan pemerintah dalam membuat dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi lapangan (*field reaserch*) dan studi pustaka, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif studi lapangan (*field reaserch*) digunakan untuk menelaah kondisi objek secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam penelitian.⁸⁶ Penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh melalui telaah terhadap kepustakaan seperti, buku, artikel, catatan, laporan dan lain sebagainya.⁸⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA Negeri yang ada di Sleman, yaitu SMA Negeri 1 Sleman, SMA Negeri 1 Turi, dan SMA Negeri 1 Cangkringan. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan letak geografis dan kultur penduduk setempat. Seperti di SMA Negeri 1 Sleman yang merepresentasikan sekolah di tengah kota karena dekat dengan pusat kota Sleman dan berada di jalan utama lintas provinsi.⁸⁸ Sementara di SMA Negeri 1 Turi yang merepresentasikan sekolah di pedesaan yang cenderung sudah

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁸⁷ Anggoro, M. Toha,dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) , h, 1.

⁸⁸ Informasi lengkap tentang SMA Negeri 1 Sleman bisa diakses di <https://sman1sleman.sch.id> atau <https://www.youtube.com/@smansa234>

ramai oleh aktivitas orang.⁸⁹ Sedangkan di Sma Negeri 1 Cangkringan merepresentasikan sekolah di pedesaan yang masih asri dan masih sedikit penduduknya karena berlokasi di kaki gunung Merapi.⁹⁰

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹¹ Artinya pengambilan sampel berlandaskan kriteria tertentu. Informan yang dipilih adalah informan yang terlibat secara langsung dan dianggap memiliki pengetahuan sekaligus pemahaman tentang permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu Waka Kurikulum dan/atau guru yang mengampu mata pelajaran PAI di tiga SMA yang menjadi lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan akar atau asal muasal data tersebut didapatkan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:⁹²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi atau data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber primer yaitu

⁸⁹ Informasi lengkap tentang SMA Negeri 1 Turi bisa diakses di <https://sman1turi.sch.id/#page-top> atau <https://www.youtube.com/@smanegeri1turiDIY>

⁹⁰ Informasi lengkap tentang SMA Negeri 1 Cangkringan bisa diakses di <https://sman1cangkringan.sch.id> atau <https://www.youtube.com/@sman1cangkringan>

⁹¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi Ke-2 (Jakarta: Erlangga, 2009).

⁹² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), 171-172.

buku atau dokumen rancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMA terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bertujuan untuk melengkapi data dari sumber primer, maka sumber data sekunder yaitu beberapa Waka Kurikulum dan/atau guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas yang ada di Sleman, Yogyakarta, yaitu SMA Negeri 1 Sleman, SMA Negeri 1 Turi, dan SMA Negeri 1 Cangkringan. Akan tetapi, jika dari informan tersebut peneliti tidak mendapatkan informasi seperti yang diharapkan, maka peneliti akan mencari informan lain sesuai kriteria yang peneliti butuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, di antaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pertama yang digunakan oleh peneliti, karena memiliki fungsi untuk mendapatkan data dari sumber tertulis, dokumen atau pun hal-hal yang relevan untuk dianalisis oleh peneliti. Data yang akan dikumpulkan dalam tahap ini seperti, dokumen rancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMA terkait, buku panduan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dari Kemendikbutristek, Website SMA terkait, foto pelaksanaan penelitian terkait pengumpulan data dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Model wawancara ini bersifat lebih bebas, meskipun peneliti menggunakan acuan wawancara, namun proses wawancara tetap dilakukan secara mengalir sesuai dengan alur dialog.⁹³ Wawancara dilakukan kepada Waka kurikulum dan/atau guru PAI di SMA Negeri 1 Sleman, SMA Negeri 1 Turi, dan SMA Negeri 1 Cangkringan.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan secara observasi partisipasi aktif yaitu untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang penting secara sistematis dari objek penelitian. Observasi dilakukan datang secara langsung ke SMA Negeri 1 Sleman, SMA Negeri 1 Turi, dan SMA Negeri 1 Cangkringan.⁹⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini bisa berupa angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, daftar cocok, table, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen untuk memperoleh data, yaitu instrumen dokumentasi berupa daftar cocok (*checklist*) dan instrument wawancara.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

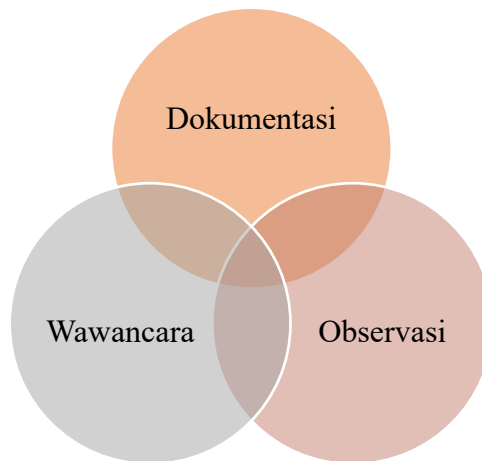
⁹⁴ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Ke-2*.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang berfungsi untuk membandingkan berbagai sumber, untuk memastikan bahwa data yang diteliti sudah relevan.⁹⁵

1. Triangulasi pengumpulan data

Triangulasi pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi yang akan diuji kebenarannya, Yang ditunjukkan dalam gambar tersebut:

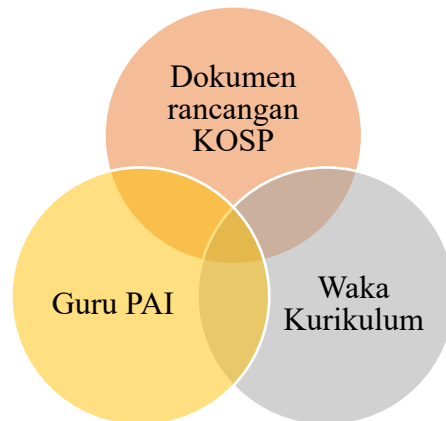


Gambar 3. 1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data membandingkan sumber data dengan metode yang sama, yang diperoleh dari Dokumen rancangan KOSP, guru PAI, dan Waka kurikulum seperti gambar berikut:

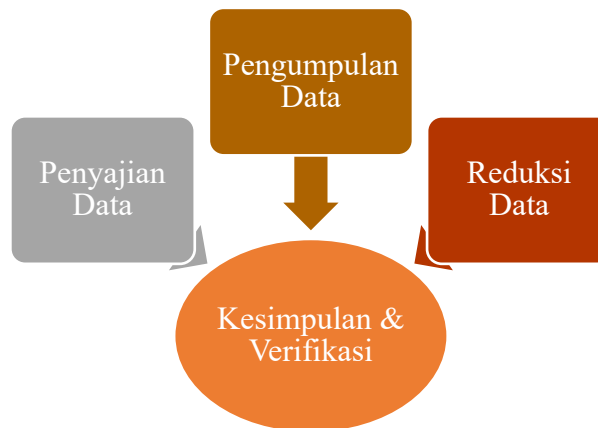
⁹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data model Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹⁶ Langkah-langkahnya dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 3. 3 Analisis Data Model Miles Huberman

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dari berbagai sumber. Data diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.

2. Reduksi data

Tahap reduksi data mengacu kepada cara untuk menyaring, memilah, dan menyederhanakan data mentah. Pada dasarnya reduksi data berlangsung sepanjang tahapan penelitian. Namun, proses pengolahan data meliputi pengumpulan data dan memilihnya ke dalam kategori atau tema yang lebih spesifik.

3. Penyajian data

Data disajikan ke dalam bentuk narasi, grafik, tabel dan diagram sehingga akan memudahkan untuk menganalisis data. Proses penyajian data, pertama memberikan gambaran keadaan dari data yang sudah diringkas, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk laporan yang disusun secara terstruktur.

4. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti perlu mencocokkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada permasalahan yang dikaji serta dapat menjawab fokus penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber pendukung (sekunder). Data primer mengambil dari dokumen KOSP di tiga sekolah. Kemudian data sekunder berasal dari wawancara kepada Waka Kurikulum dan/atau guru PAI. Wawancara ini dilakukan dengan Ibu Wiwi Andriyani selaku Waka Kurikulum dari SMA Negeri 1 Sleman, Bapak Miftah Thoha Muhaimin selaku staff Waka Kurikulum sekaligus guru PAI di SMA Negeri 1 Turi, dan Bapak Ahmad Sujarta selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Cangkringan.

Dokumen KOSP yang peneliti temukan, diterapkan untuk kelas X dan XI SMA. Sementara kelas XII SMA masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. KOSP ini sudah diterapkan diseluruh SMA se-Kabupaten Sleman mulai tahun pelajaran 2023/2024.

Data primer dan sekunder dari hasil penelitian, disajikan secara bersama dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian KOSP di Tiga Sekolah

No.	Aspek yang diteliti	Temuan Penelitian		
		SMA Negeri 1 Sleman (Ibu Wiwi Andriyani)	SMA Negeri 1 Turi (Bapak Miftah Thoha Muhaimin)	SMA Negeri 1 Cangkringan (Bapak Ahmad Sujarta)
1	Karakteristik Satuan Pendidikan	Mengedepankan penanaman kultur orang Yogyakarta secara keseluruhan, seperti sopan santun dan unggah-ungguh.	Memiliki karakteristik berbasis adiwiyata nasional.	Pengembangan budaya adat Jawa serta berwawasan lingkungan, karena adiwiyata mandiri.
2	Visi, Misi, dan Tujuan satuan Pendidikan	Terdapat unsur religiusitas, inovasi, berwawasan lingkungan, serta mengangkat unsur kebudayaan.	Terdapat unsur religiusitas, nasionalis, kebudayaan, serta berbasis adiwiyata nasional.	Terdapat unsur religiusitas, kebudayaan, dan berwawasan lingkungan.
3	Pengorganisasian Pembelajaran	Intrakurikuler: • Alokasi waktu sesuai dengan struktur kurikulum merdeka • Memuat CP setiap mata pelajaran. Kokurikuler: • P5 dengan proyek suara demokrasi, merekayasa dan berteknologi untuk membangun negeri, serta event tentang kearifan lokal.	Intrakurikuler: • Alokasi waktu sesuai dengan struktur kurikulum merdeka • Memuat CP setiap mata pelajaran. Kokurikuler: • P5 dengan proyek kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, suara	Intrakurikuler: • Khusus PAI, sekali pertemuan 3 jam pelajaran dengan 2 jam pelajaran untuk pendalaman materi dari dibuku. 1 jam pelajaran untuk membaca asmaul husna dan pendalaman doa-doa maupun peribadatan sehari-hari.

		• Pemberian waktu khusus belajar membaca Al-Qur'an. • Setiap hari sebelum KBM dimulai menyanyikan lagu Indonesia raya, tadarus dan doa pagi, membaca buku (literasi). • Pemberian materi keputrian setiap hari jum'at bersamaan dengan sholat jum'at. • Diadakan program pesantren ramadhan • Setiap hari jum'at pukul 7-8 WIB mengadakan kegiatan-kegiatan.	demokrasi, dan sehad jiwa jasmani. • Setiap hari sebelum KBM dimulai ada program literasi, dan dikhususkan setiap hari jum'at dilakukan tadarus bersama. • Pembiasaan sholat berjamaah. • Wajib kepada siswa yang terjadwal untuk datang di musholla sebelum khatib naik mimbar untuk khutbah jum'at. • Pemberian materi keputrian setiap jum'at ketika siswa laki-laki sedang sholat jum'at • Diadakan pesantren Ramadhan.	• Memuat CP setiap mata pelajaran. Kokurikuler: • P5 dengan proyek kearifan lokal, serta penanaman pohon dibantaran kali kuning • Khusus untuk mapel PAI, sebelum KBM diawali dengan pembacaan asmaul husna, kemudian membaca bacaan sholat wajib/jenazah, membaca surah-surah pendek. • Praktek pengurusan jenazah. • Diadakan pesantren Ramadhan. • Pengadaan khatmil qur'an oleh guru-guru, rohis, sebelum pengajian nuzulul qur'an. • Pembiasaan sholat berjamaah yang sudah terjadwal.
4	Perencanaan Pembelajaran	Para guru dibebaskan untuk membuat modul seperti apa yang mereka kehendaki.	Pembuatan modul, ATP serta perencanaan pembelajaran	Pembuatan modul, ATP disesuaikan dengan buku pedoman serta melakukan

			lainnya masih menyesuaikan dengan buku pedoman.	penambahan-penambahan yang diperlukan
5	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler yang terkait PAI hanya ada hadroh saja.	Ekstrakurikuler yang terkait dengan PAI hanya ada hadroh saja.	Ekstrakurikuler yang terkait dengan PAI, hanya sebatas baca tulis atau Qiroatul Qur'an saja
6	Penilaian Pembelajaran/ Assesmen Pembelajaran	Kriteria lulusan ditentukan dari nilai rata-rata mata pelajaran, sikap, dan presensi dari murid itu sendiri. Apabila ada penilaian dari assesmen sumatif yang belum lulus, akan dilakukan remedial.	Assesmen diagnostic yang dilakukan di SMA 1 Turi terkait membaca Al-qur'an, lalu kebiasaan sholatnya, di rumah hidup dengan siapa, prestasi keagamaan sebelumnya. Sementara Kriteria kelulusan ditentukan dari sikap, nilai mata pelajaran termasuk juga nilai pramuka.	Assesmen dilakukan secara online sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun khusus untuk mapel PAI diadakan assesmen tambahan berupa ujian praktek terutama praktek terkait peribadatan.

B. Pembahasan

1. Proses Penyusunan KOSP di SMA Negeri Kabupaten Sleman

Fokus pengembangan sebuah kurikulum didasarkan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik yang nantinya akan bertujuan untuk peningkatan pembelajaran peserta didik.⁹⁷ Berdasarkan buku panduan KOSP, sekolah diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika pembuatan atau penyusunannya. Pengembangan KOSP mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang telah ditetapkan pemerintah sesuai dalam kurikulum merdeka dan diselaraskan dengan karakteristik kebutuhan peserta didik.⁹⁸

Penerapan KOSP untuk tingkat SMA di Kabupaten Sleman baru dimulai sejak tahun ajaran 2023/2024. Menurut Ibu Wiwi, Bapak Miftah, dan Bapak Sujarta, tahun ajaran ini yaitu tahun ajaran 2024/2025 merupakan tahun ajaran kedua penggunaan KOSP di satuan pendidikan mereka. Pada tahun pertama penggunaan KOSP, satuan pendidikan tidak berani untuk melakukan inovasi dengan sebebas-bebasnya. Alhasil mereka hanya melakukan kegiatan yang sudah ada pada tahun sebelumnya kemudian dilanjutkan begitu saja.⁹⁹ Adanya trial dan error di tahun pertama, membuat satuan pendidikan ditahun ajaran kedua ini menjadi

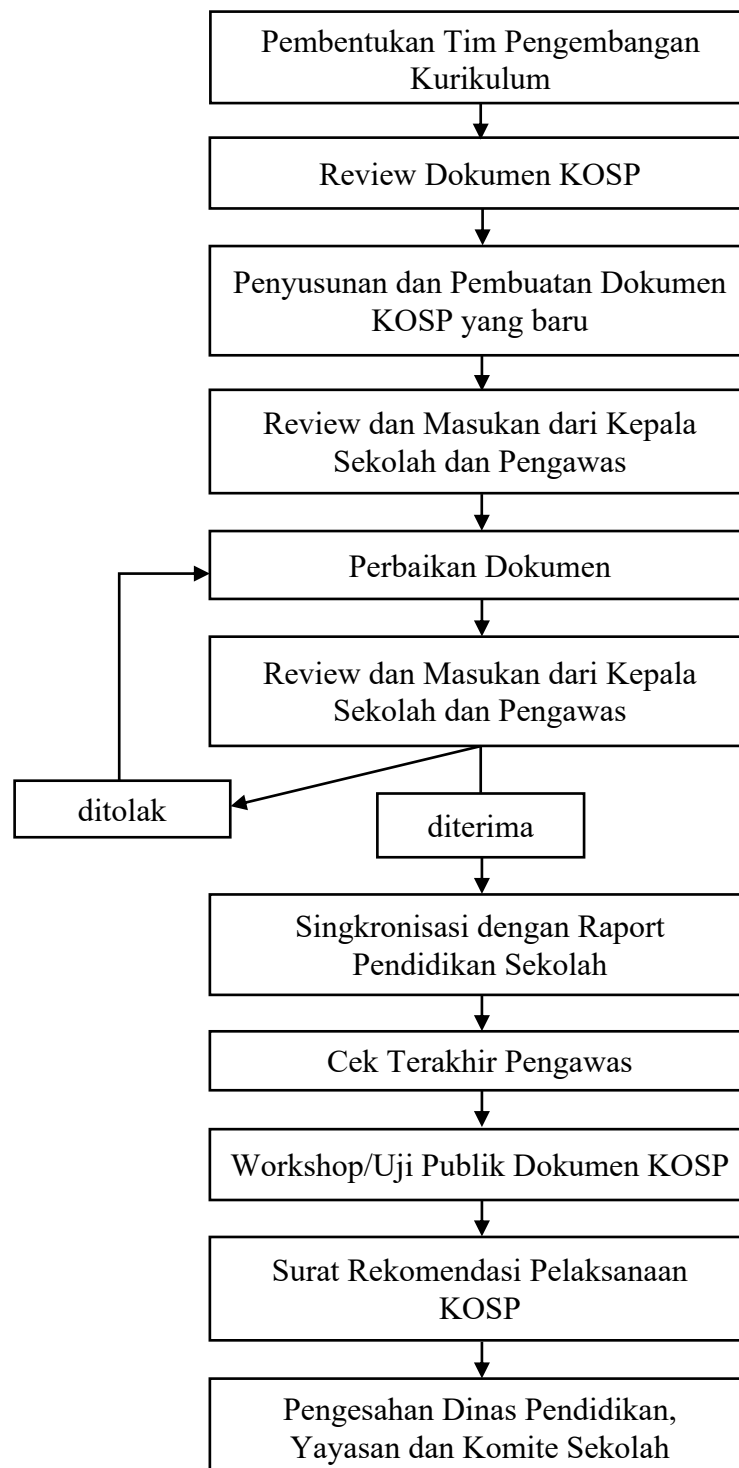
⁹⁷ Siti & Elviana Khasinah, "Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 837, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>.

⁹⁸ Kemendikbudristek BSKAP, "Kurikulum Satuan Pendidikan."

⁹⁹ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024.

lebih berani untuk berinovasi, terutama dalam pengembangan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Pembentukan atau penyusunan KOSP memiliki alur sebagai berikut:



Proses pertama dalam penyusunan KOSP adalah membentuk tim pengembang kurikulum. Tim ini yang nantinya akan mulai memprakarsai dalam penyusunan kurikulum dengan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan yang mencakup seluruh guru, tata usaha, komite sekolah, serta pengawas sekolah.¹⁰⁰ Pada proses penyusunan KOSP, tim pengembang kurikulum tidak melupakan lima prinsip dasar seperti yang ada dalam buku panduan, yaitu berpusat kepada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel dan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan.¹⁰¹

Setelah KOSP tersebut tersusun nantinya akan diberikan review dan masukan oleh pengawas sekolah atau penilik. Peran pengawas sekolah atau penilik pada proses pengembangan KOSP sendiri adalah sebagai koordinator dan supervisor. Mereka menjalankan tugasnya dengan memfasilitasi atau mendampingi satuan pendidikan dalam melakukan refleksi, mengidentifikasi akar masalah, serta menganalisis karakteristik satuan pendidikan atau lingkungan masyarakat daerah sekitar satuan pendidikan.¹⁰² Apabila KOSP yang disusun oleh satuan pendidikan sudah disetujui/diterima oleh pengawas sekolah atau penilik karena sesuai dengan garis besar kurikulum merdeka maka KOSP tersebut akan dinyatakan siap untuk diimplementasikan. Sedangkan apabila belum disetujui/diterima, pihak satuan pendidikan akan merevisi kembali KOSP

¹⁰⁰ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

¹⁰² Kemendikbudristek BSKAP, "Kurikulum Satuan Pendidikan." h, 11.

tersebut dan akan disesuaikan dengan review dari pengawas sekolah atau penilik tadi.

2. Pengembangan KOSP di SMA Negeri Kabupaten Sleman

Selama proses pengembangan kurikulum, ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan seperti pemilihan materi pembelajaran, pengembangan metode belajar, serta evaluasi program pembelajaran. Komponen di atas menjadi kunci agar tercapainya tujuan utama dari pengembangan kurikulum yaitu memastikan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan zamannya serta efektif dalam menghadapi tantangan di zaman tersebut.¹⁰³ Komponen utama yang ada dalam kurikulum operasional satuan pendidikan sendiri ada empat, yakni pertama karakteristik satuan pendidikan; kedua visi, misi, dan tujuan; ketiga, pengorganisasian pembelajaran; dan keempat, perencanaan pembelajaran.¹⁰⁴

a. Karakteristik satuan pendidikan.

Karakteristik merupakan tanda, ciri, atau kekhasan yang membedakan antara satu dengan yang lain.¹⁰⁵ Data yang peneliti temukan dari ketiga SMA yang dijadikan sampel, meskipun ketiganya berada pada “lokasi yang berbeda-beda”, namun ketiganya memiliki kesamaan tersendiri, yaitu menjunjung nilai-nilai budaya Yogyakarta atau lebih tepatnya budaya Jawa, dalam hal sopan santun (*unggah-*

¹⁰³ Inge Ayudia dkk, *Pengembangan Kurikulum*.

¹⁰⁴ Kemendikbudristek BSKAP, “Kurikulum Satuan Pendidikan.”

¹⁰⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bangsa, “Pengertian Karakteristik Menurut KBBI,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>.

ungguh). Bagi masyarakat Jawa, budaya *unggah-ungguh* atau sopan santun memang menjadi hal yang sangat penting. Baik itu dari cara berbicara atau bertutur, bertindak atau berperilaku, semua itu diatur berdasarkan tingkatannya. Tingkatan-tingkatan dalam berbicara serta berperilaku disesuaikan dengan umur seseorang dan kedudukan seseorang.¹⁰⁶ Kesopanan atau *unggah-ungguh* dinilai dapat meningkatkan kedekatan seseorang dengan orang lain, membantu membangun rasa hormat dalam sebuah hubungan, juga meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁰⁷ Oleh karena melihat pentingnya budaya *unggah-ungguh*, satuan pendidikan berinisiatif untuk membentuk karakteristik *unggah-ungguh* dalam diri siswa lewat pembiasaan dilingkungan satuan pendidikan tersebut.

Persamaan karakteristik selanjutnya ialah sama-sama mengusung konsep berwawasan lingkungan. Adanya konsep berwawasan lingkungan karena satuan pendidikan menginginkan lingkungan yang hijau, bersih, sehat dan segar, sehingga dapat mendukung peserta didik dalam belajar dengan aman, nyaman, menyenangkan, serta menjadikan alam sekitar sebagai media edukasi selama proses pembelajaran.¹⁰⁸ Pada dasarnya konsep ini merupakan

¹⁰⁶ Raras Putrihapsari and Dimyati Dimyati, "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2059–70, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>.

¹⁰⁷ C. Borris, D., & Zecho, "The Linguistic Politeness Having Seen on the Current Study Issue," *Linguistics and Culture Review* 2(1), 32–4 (2018), <https://doi.org/10.37028/lingcure.v2n1.10>.

¹⁰⁸ B. Basu, S., & Banerjee, "Impact of Environmental Factors on Mental Health of Children and Adolescents: A Systematic Review," *Children and Youth Services Review* (Vol. 119) (2020), <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105515>.

tangan panjang dari program adiwiyata yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dulunya disebut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLHK).¹⁰⁹ Konsep ini juga memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kepedulian dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan demi kepentingan generasi yang akan datang.

Berdasarkan data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa karakteristik satuan pendidikan tingkat SMA di kabupaten Sleman berfokus pada *unggah-ungguh* dalam budaya jawa dan mengusung konsep berwawasan lingkungan.

b. Visi, misi, dan tujuan.

Pada komponen ini, ketiga sekolah mempunyai kesamaan dalam visi dan misi yaitu fokus pada pembentukan religiusitas, intelektualitas, penguatan nilai-nilai budaya, serta berwawasan lingkungan. Visi dan misi tersebut nantinya akan diejawantahkan lagi menjadi tujuan pendidikan yang akan bermuara pada pembentukan program-program yang akan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Adapun pada proses pelaksanaan program-program tersebut, ada kemungkinan tidak sama antar satuan pendidikan. Karena program

¹⁰⁹ Asy'ari, dkk., "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan: Upaya Pembentukan Karakter Literasi Lingkungan Sd Sekolah Adiwiyata," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 419, <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13019>.

yang dijalankan akan menyesuaikan dengan latar belakang lingkungan serta kondisi pada satuan pendidikan masing-masing.

c. Pengorganisasian pembelajaran.

Komponen pengorganisasian ini mencakup tiga hal yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. *Pertama*, intrakurikuler berisi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan jadwal dan beban belajar pada struktur kurikulum, dengan kata lain yaitu mata pelajaran yang terjadwal itu sendiri.¹¹⁰ Kegiatan pembelajaran atau mata pelajaran beserta alokasi waktu yang tercantum dalam dokumen KOSP ketiga sekolah sesuai dengan alokasi waktu yang distandarkan dari pemerintah pusat yaitu untuk mata pelajaran PAI 3 Jam Pelajaran (JP) per minggu, dan total untuk satu semester menjadi 36 JP. Namun, pada kurikulum merdeka ini, mapel PAI untuk intrakurikuler menjadi 2 JP karena 1 JP dialokasikan untuk proyek kokurikuler.¹¹¹

Kedua, kokurikuler berupa pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu-isu permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik.¹¹² Kokurikuler ini diwujudkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 sekaligus menjadi bagian yang harus dikembangkan sesuai dengan keadaan lingkungan setiap

¹¹⁰ Kemendikbudristek BSKAP, “Kurikulum Satuan Pendidikan.”

¹¹¹ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

¹¹² Kemendikbudristek BSKAP, “Kurikulum Satuan Pendidikan.”

satuan pendidikan. Berdasarkan dokumen KOSP beserta wawancara dengan guru yang bersangkutan, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dari program P5 yang ada di tiga sekolah tersebut. Persamaannya ialah mengadakan event tentang kearifan lokal. Event ini bertujuan untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh daerah sekitar, dalam hal ini potensi dari Kabupaten Sleman. Bentuk event ini bisa bermacam-macam, mulai dari inovasi makanan seperti pembuatan keripik salak, pudding salak, dan berbagai olahan lain yang berbahan dasar salak, karena salak merupakan salah satu potensi Kabupaten Sleman.¹¹³ Kemudian ada pembuatan film yang berkaitan dengan kearifan lokal, membuat batik dan lain-lain.¹¹⁴

Sementara perbedaan program P5 merupakan wujud dari kreativitas dan inovasi dari karakteristik dasar di masing-masing SMA. SMA Negeri 1 Sleman sedang menyusun proyek seperti: suara demokrasi dan merekayasa dan berteknologi untuk membangun negeri. Dari proyek suara demokrasi, siswa dilatih dan dikenalkan sejak dini bagaimana alur berdemokrasi. Bentuk proyek ini adalah diadakannya pemilu langsung untuk jabatan ketua osis. Sedangkan pada proyek merekayasa dan berteknologi untuk membangun negeri, harapannya dari proyek tersebut siswa akan tumbuh menjadi seorang yang kreatif, inovatif melalui pembuatan berbagai macam

¹¹³ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Sujarta, S.Ag, SMA Negeri 1 Cangkringan, 13 November 2024

pengembangan teknologi skala kecil. Namun, Ibu wiwi sendiri mengaku bahwa proyek ini belum dibuatkan modul/rundown lengkapnya secara teknis nanti seperti apa.¹¹⁵

Di SMA Negeri 1 Turi, Program P5-nya membuat gaya hidup berkelanjutan dan sehat jiwa jasmani. Proyek gaya hidup berkelanjutan mengacu kepada pola hidup yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang. Seperti membawa botol air minum sendiri yang tidak sekali pakai atau menghemat penggunaan listrik dan air, sertamasih banyak lagi. SMA Negeri 1 Turi mengemas proyek ini ke dalam bentuk video dokumentasi yang dibuat oleh siswa dan nantinya disebarluaskan ke masyarakat SMA Negeri 1 Turi lewat platform youtube.

Sedangkan di SMA Negeri 1 Cangkringan, mereka mengadakan proyek penanaman pohon di bantaran Kali Kuning bersama para warga. SMA Negeri 1 Cangkringan memang memiliki keunggulan dan fokus pada bidang adiwiyata (berwawasan lingkungan). Sehingga proyek ini bisa terjalin dengan baik, bahkan bisa mengajak warga masyarakat sekitar bantaran Kali Kuning. Berdasarkan perkataan Bapak Sujarta, SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki desa binaan tersendiri di daerah Jetis. Desa binaan yang dimaksud masih terkait dalam bidang pelestarian lingkungan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

Ketiga, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.¹¹⁶ Berdasarkan data dari dokumen KOSP di tiga SMA terkait, kegiatan ekstrakurikuler ini terbagi menjadi wajib dan pilihan. Untuk kelas 1 SMA ada ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti seluruh siswa yaitu pramuka, yang puncaknya akan diadakan perkemahan dan diberikan penilaian secara umum. Meskipun diberberapa berita menyebutkan bahwa pramuka ditiadakan dari ekstrakurikuler wajib, namun di Kabupaten Sleman pramuka masih menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas X SMA.

Sedangkan dalam ekstrakurikuler pilihan, pada awal tahun pelajaran, siswa utamanya siswa baru diberikan angket untuk memetakan minat dan bakat yang dimiliki. Apabila kuota peminat sudah mencukupi, maka akan diberikan fasilitas dan dimasukkan dalam ekstrakurikuler pilihan. Sedangkan jika kuota tidak mencukupi, siswa dipersilahkan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka diluar sekolah.¹¹⁷ Begitupun sebaliknya jika fasilitas sudah ada namun peminatnya tidak mencukupi maka ekstrakurikuler tersebut akan dinonaktifkan terlebih dahulu.¹¹⁸ Ekstrakurikuler pilihan pada tiap SMA banyak yang berbeda dan banyak juga yang sama. Hal itu disebabkan karena sumber daya dan keunggulan tiap SMA yang

¹¹⁶ Kemendikbudristek BSKAP, "Kurikulum Satuan Pendidikan."

¹¹⁷ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Sujarta, S.Ag, SMA Negeri 1 Cangkringan, 13 November 2024

cenderung berbeda-beda. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Sleman yang memiliki ekstrakurikuler Broadchasting. Hal ini terjadi karena beberapa alumni mereka menjadi penyiar yang terkenal dan beberapa kali mereka menjuarai berbagai perlombaan pada bidang tersebut.¹¹⁹ Atau di SMA Negeri 1 Cangkringan yang memiliki ekstrakurikuler membatik karena memang salah satu fokus mereka ada pada pelestarian kebudayaan Jawa.

d. Perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan dalam ruang lingkup satuan pendidikan dan perencanaan dalam ruang lingkup kelas. Perencanaan dalam ruang lingkup satuan pendidikan seperti membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat gambaran besar asesmen untuk kegiatan intrakurikuler, serta pembuatan modul P5 yang berisi tema dan topik yang dipilih, dimensi, elemen, dan subelemen yang disasar, alokasi waktu dan alur pelaksanaan. Sementara perencanaan dalam ruang lingkup kelas seperti membuat modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹²⁰

Pembuatan ATP dan modul pembelajaran pada tahun pertama pengimplementasian KOSP, para guru hanya mengubah istilah namanya saja dari silabus ke ATP dan dari RPP ke modul ajar. Sedangkan isinya masih sama, hanya formatnya saja yang berbeda.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

¹²⁰ Kemendikbudristek BSKAP, "Kurikulum Satuan Pendidikan."

¹²¹ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

Hal ini terjadi karena banyak guru yang masih belum paham dan terbiasa membuat ATP dan modul pembelajaran sesuai kehendak mereka. Sementara di tahun kedua ini para guru diberikan kebebasan dalam menyusun ATP dan modul pembelajaran. Namun apabila ada informasi terbaru terkait penyusunan ATP dan modul pembelajaran akan tetap disampaikan kepada para guru.¹²²

Asessmen merupakan salah satu komponen penting untuk memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa.¹²³ Di SMA Negeri 1 Turi dan SMA Negeri 1 Sleman setelah siswa dinyatakan diterima akan dilakukan asessmen diagnostic. Assesmen ini akan digunakan untuk mengetahui pemahaman awal dari siswa tersebut.¹²⁴ Hal ini dilakukan untuk menempatkan siswa ditempat yang sesuai serta mengetahui dimana letak kelemahannya untuk ditingkatkan kembali. Salah satu alasannya lagi adalah untuk mengetahui siswa potensialnya ada dimana. Untuk kriteria kenaikan kelas maupun kelulusan dari ketiga SMA terkait, dilihat dari sikap (perilaku), nilai, dan presensi kehadiran. Apabila ketiga kriteria tersebut dinyatakan baik/tuntas, maka siswa bisa dinyatakan naik kelas atau lulus dari SMA.

3. Model Pengembangan KOSP di Sleman

Literatur pendidikan sekarang dipenuhi dengan pembahasan terkait modeling. Model pada dasarnya adalah pola yang berfungsi sebagai

¹²² Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

¹²³ Ari Susandi, "Assessment Analysis and Learning Evaluation," *Seminar Nasional Biologi, IPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 19 (2015): 243–53.

¹²⁴ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

pedoman untuk bertindak, dan keberadaannya dapat ditemukan di hampir setiap bentuk kegiatan di dunia pendidikan.¹²⁵ Model, jika dikaitkan dengan kurikulum akan memiliki arti suatu desain atau panduan yang akan menjadi acuan selama proses pembelajaran.¹²⁶ Model dalam kurikulum sering menjadi bagian dalam proses pengembangan kurikulum yang akan digunakan.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang diaplikasikan sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan sekitar satuan pendidikan. Jika dibedah bersama, konsep pengembangan KOSP ini merupakan gabungan dari model pengembangan kurikulum *grass-roots* dan *administrative*. Pasalnya KOSP memiliki garis besar kurikulum yang sudah dibuat oleh para pemangku kebijakan ditingkat pusat. Hal ini sama dengan model *administrative* yang pada proses pembuatan kurikulumnya ditentukan oleh pemangku kebijakan tertinggi. Kemudian diimplementasikan sepenuhnya oleh pihak sekolah dan para guru dengan menyisakan sedikit ruang untuk mereka berinovasi.¹²⁷ Namun, pengembangan KOSP juga memberi ruang untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan yang ada pada tingkat satuan

¹²⁵ Peter F. Oliva, *Developing The Curriculum* (New York: HapperCollins Publishers, 1991). h, 158.

¹²⁶ Niswatin Niswatin and La Ode Rasuli, "Pengembangan Model Kurikulum Ekonomi Akuntansi Berbasis Sosial, Budaya, Dan Religi Islam," *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* 6, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.34202/imanensi.6.1.2021.43-54>.

¹²⁷ Sukimin Rosnaeni and Yani Apriliyanti, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 467–73.

pendidikan. Hal ini sama dengan model *grass-roots* yang menjadikan guru dan pihak sekolah sebagai pionir dalam pengembangan kurikulum.¹²⁸

Penggabungan model *grass-roots* dan *administrative* bisa menjadi solusi, karena meskipun dibuat oleh pemangku kebijakan ditingkat pusat namun masih memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk membuat inovasi atas kurikulum yang akan dilaksanakan. Inovasi yang dilakukan akan membuat satuan pendidikan dapat mengembangkan ciri khasnya masing-masing sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki.

4. Analisis Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI melalui Pengembangan KOSP di Sleman

Pelbagai perkembangan dan inovasi yang terus menerus dilakukan dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ujungnya akan mempercepat tercapainya tujuan awal pendidikan. Perkembangan dan inovasi ini memiliki fokus untuk meningkatkan pemahaman dan praktek siswa terhadap materi yang telah didapatkan. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu materi/mata pelajaran di dunia pendidikan memiliki tujuan yang mulia, salah satunya untuk meningkatkan moral, etika, dan akhlak mulia.¹²⁹ Dengan kata lain berbagai pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa termasuk dalam hal moral, etika, dan akhlak mulia.

¹²⁸ Muhammad Rouf, dkk., "Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi," *Jurnal Al-Ibrah* 250, no. 2 (2020): 44–47.

¹²⁹ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25, <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.

Pengembangan KOSP merupakan salah satu bentuk upaya dalam percepatan peningkatan pendidikan melalui pemahaman dalam pembelajaran. Pasalnya dalam penyusunannya, KOSP mengedepankan karakteristik dari satuan pendidikan dan lingkungan sekitar sehingga siswa lebih baik dalam menyerap materi yang diberikan karena disesuaikan dengan kemampuannya.

Pengembangan KOSP terutama dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di Kabupaten Sleman merujuk dari tiga SMA yang dijadikan sampel, memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Diantara persamaannya yaitu *pertama*, adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis Al-qur'an. Upaya ini dilakukan agar semua siswa mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-qur'an juga bisa memberikan ketenangan jiwa, meminimalisir tingkat depresi dan kesedihan, serta mencegah berbagai macam penyakit, terutama penyakit hati.¹³⁰ Berbagai hikmah tersebut bisa menjadi obat bagi siswa-siswa diusia mereka yang labil dalam menentukan sikap. Oleh karena itu sangat penting bagi orang islam (sedini mungkin) untuk minimal bisa membaca kitab sucinya.¹³¹

Program yang dijalankan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an beda-beda pada tiap satuan pendidikan. Di SMAN 1 Sleman, bagi siswa yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca

¹³⁰ Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 52–62, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1382>.

¹³¹ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

Al-qur'an diberikan waktu tersendiri diluar kegiatan belajar mengajar. Pemberian waktu nantinya akan menyesuaikan kesepakatan antara guru dan siswa yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jadwal antara guru pengampu dan para siswa yang berasal dari gabungan beberapa kelas. Untuk guru yang mengampu akan diminta tolong kepada guru PAI atau guru yang berkompeten dalam hal membaca Al-qur'an ini.¹³²

Sementara di SMAN 1 Turi program yang dijalankan yaitu tadarus bersama setiap hari jum'at pagi sebelum dimulainya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Program tadarus bersama ini dipimpin oleh satu orang siswa melalui audio sentral ke seluruh ruang kelas, yang kemudian diikuti seluruh siswa. Pemilihan ayat yang akan dibaca dalam tadarus bersama ini dilakukan oleh anak-anak rohis. Mereka juga membuat jadwal ayat-ayat atau surat apa saja yang akan dibaca di pertemuan-pertemuan selanjutnya. Menurut Bapak Miftah program tadarus bersama ini bertujuan sebagai salah satu sarana dalam membentuk pembiasaan siswa. Lebih lanjut, Bapak Miftah menekankan bahwa kultur "pembiasaan" di SMAN 1 Turi menjadi prioritas utama, karena sadar bahwa para siswa berasal dari latar belakang tingkat keagamaan yang berbeda-beda. Pada awal masuk kelas X, seluruh siswa mengikuti assesmen diagnostic. Bapak Miftah mengatakan assesmen diagnostic bertujuan akan mengetahui latar belakang keagamaannya, seperti kemampuan membaca al-qur'annya,

¹³² Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

kebiasaan sholatnya, di rumah hidup dengan siapa, serta prestasi apa yang sudah didapatkan dalam bidang PAI. Oleh karena itu, Bapak Mifatah selaku guru PAI menekankan harus dilakukan pembiasaan terlebih dahulu, baru setelah itu diberikan pemahaman-pemahaman.

Meskipun begitu, sangat disayangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan lancar, mereka tidak diberikan jam khusus untuk belajar membaca mandiri seperti di SMAN 1 Sleman. Siswa yang belum bisa membaca hanya diberikan kebebasan untuk mencari guru mengaji sendiri dan dilaksanakan diluar KBM. Pasalnya menurut Bapak Miftah dengan adanya penjadwalan secara sepihak, siswa nantinya akan merasa terpaksa dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan. Disamping itu pada saat assesmen diagnostic bapak Miftah juga sudah menyulut kesadaran siswa yang belum bisa/lancar membaca Al-qur'an untuk mencari guru mengaji sendiri. Guru tersersebut boleh dari guru sekolah ataupun yang ada di luar sekolah.

Sementara itu di SMAN 1 Cangkringan, program baca tulis Al-qur'an hanya masuk ke dalam ekstrakurikuler saja. Seperti ekstrakurikuler pilihan lainnya, baca tulis Al-qur'an juga diikuti bagi siswa-siswa yang berminat saja.

Kedua, mengadakan Pesantren Ramadhan. Program pesantren ramadhan ini merujuk pada sistem pesantren kilat, namun dilaksanakan hanya beberapa hari pada bulan Ramadhan. Pesantren Ramadhan ini diikuti oleh kelas X dan XI SMA. Tujuan utama program pesantren

ramadhan ini untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terkait ajaran-ajaran Islam dalam rangka membentuk mental dan spiritual yang tangguh, kokoh, serta mampu menghadapi berbagai tantangan.¹³³

Setiap satuan pendidikan memiliki aturan masing-masing dalam melaksanakan program pesantren ramadhan. Di SMAN 1 Sleman pelaksanaan pesantren Ramadhan diikuti oleh kelas X dan kelas XI ditempat dan waktu yang berbeda. Untuk kelas X dilaksanakan di sekolah sedangkan untuk kelas XI dilaksanakan di sebuah ponpes di Kulon Progo. Pesantren Ramadhan ini dilaksanakan selama tiga hari dua malam. Selama pelaksanaan siswa dilarang untuk membawa handphone agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tak ada distraksi. Materi yang disampaikan diatur oleh pihak ponpes. Begitu pula terkait jadwal selama tiga hari dua malam tersebut juga dibuat oleh pihak ponpes.¹³⁴

Di SMAN 1 Turi peserta pesantren Ramadhan hanya dari kelas XI saja. Karena kelas X fokus untuk mengikuti kegiatan kemah. Lokasi pelaksanaan pesantren Ramadhan berada di ponpes di daerah Kaliurang. Sama seperti di SMAN 1 Sleman materi yang disampaikan juga diatur oleh pihak ponpes tersebut. Akan tetapi sebelum pelaksanaan pesantren ramadhan pihak ponpes telah memberitahukan terlebih dahulu detail materi serta jadwal yang mereka buat kepada pihak sekolah. Di SMAN 1

¹³³ Lisa, Hendro dkk., "Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu," *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 63–74, <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>.

¹³⁴ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

Turi ini, pelaksanaan pesantren Ramadhan bersifat wajib. Pasalnya setelah selesai mengikuti acara tersebut, siswa diberikan sertifikat yang mana sertifikat tersebut nantinya akan menjadi syarat untuk mengikuti ujian praktek di kelas XII. Bahkan untuk siswa yang berhalangan mengikuti pesantren Ramadhan sesuai jadwal, mereka akan diikutsertakan pada kloter susulan, bersamaan dengan jadwal pesantren Ramadhan sekolah yang lain.¹³⁵

Di SMAN 1 Cangkringan pelaksanaan pesantren Ramadhan diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI. Berbeda dengan SMAN 1 Sleman dan SMAN 1 Turi yang memilih bekerja sama dengan ponpes tertentu untuk npenentuan lokasi kegiatan pesantren ramadhan, SMAN 1 Cangkringan melaksanakan pesantren Ramadhan hanya di sekolah saja. Siswa mengikuti pesantren Ramadhan ini selama tiga hari tiga malam. Materi yang disampaikan berkutat dengan fikih, moderasi beragama, fikih wanita, dll. Pemateri nantinya akan didatangkan dari luar sekolah, seperti dari Kemenag ataupun dari orang-orang yang dianggap memiliki kredibilitas dalam materi tersebut. Pesantren Ramadhan ini akan diakhiri dengan peringatan Nuzulul Qur'an dan Khotmil Qur'an oleh para guru dan siswa rohis. Khotmil Qur'an dilaksanakan oleh para guru dan siswa rohis ketika para siswa yang lain sedang diberikan materi dalam pesantren Ramadhan.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

¹³⁶ Wawancara dengan Ahmad Sujarta, S.Ag, SMA Negeri 1 Cangkringan, 13 November 2024

Meskipun pemberian materi dan jadwal menunggu keputusan dari ponpes terkait, namun kegiatan seperti sahur bersama, buka bersama, sholat berjamaah lima waktu, sholat tarawih berjamaah, bahkan membaca Al-qur'an secara bersama-sama menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pesantren Ramadhan ini.

Ketiga, program pembiasaan sholat berjamaah. Pembelajaran di SMA rata-rata berlangsung mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Tentu dalam rentang waktu tersebut bagi orang muslim ada yang namanya sholat dzuhur dan ashar. Oleh karena itu, sekolah berinisiatif untuk mengadakan sholat berjamaah sebagai langkah awal dalam proses pembentukan kebiasaan siswa dalam menjalankan rutinitas ibadahnya. Pembiasaan ini jika ditinjau lebih lanjut masuk kedalam teori behavioristik. Dimana tujuannya untuk memunculkan perubahan tingkahlaku atau perilaku dalam diri siswa sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon.¹³⁷ Untuk itu tujuan yang diinginkan dari program ini adalah agar siswa rajin beribadah terutama dalam hal sholat berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah.

Program yang dilaksanakan dalam pembiasaan sholat berjamaah ini hampir sama dari ketiga sekolah yaitu dengan membentuk jadwal perkelas. Hal ini terjadi karena masjid sekolah tidak mampu menampung seluruh siswa mulai dari kelas X sampai XII ketika melaksanakan sholat

¹³⁷ Elvia Baby. dkk. Shahbana, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

berjamaah. Untuk itu para guru berinisiatif membuat sistem perkloter. Untuk kloter pertama diberikan presensi agar siswa tidak menyepelekan jadwal, serta diberikan *punishment* atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti jamaah kloter pertama.¹³⁸ Di SMAN 1 Turi juga menggunakan sistem kloter ini untuk menentukan kelas mana yang wajib datang sebelum khatib naik mimbar sewaktu pelaksanaan sholat jum'at.¹³⁹

Keempat, program khusus untuk siswi putri yang dilaksanakan ketika siswa laki-laki dan para guru laki-laki sedang sholat jum'at. Pada pelaksanaannya para siswi dikumpulkan di sebuah ruangan kemudian diberikan materi tentang keputrian. Program ini sebenarnya sudah banyak dijalankan oleh sekolah-sekolah yang waktu kepulangannya sampai sore hari.

Sementara perbedaan pengembangan KOSP terkait pembelajaran PAI di Kabupaten Sleman, dari ketiga sekolah yang menjadi sampel hanya SMAN 1 Sleman dan SMAN 1 Cangkringan yang ada penambahan lain selain dari keempat program di atas. Di SMAN 1 Sleman program lainnya yaitu setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap jum'at minggu keempat diadakan pengajian akhir bulan. Pengajian akhir bulan ini diadakan di halaman sekolah dengan peserta seluruh warga SMAN 1 Sleman khususnya siswa yang beragama islam. Materi yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan keseharian siswa, kemudian disinkronkan

¹³⁸ Wawancara dengan Ahmad Sujarta, S.Ag, SMA Negeri 1 Cangkringan, 13 November 2024

¹³⁹ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

dengan peristiwa atau kejadian yang sedang hangat, ataupun disinkronkan dengan peringatan hari-hari besar Islam. Pemateri diambilkan dari ustadz-ustadz di luar sekolah, ataupun dari kemenag.¹⁴⁰

Inovasi yang dilakukan sebagai pengembangan KOSP di SMAN 1 Cangkringan pertama terkait penggunaan alokasi waktu pembelajaran. Jam pembelajaran normal di SMA untuk mapel PAI yaitu tiga jam pelajaran. Namun dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua jam pelajaran untuk intrakurikuler (pembelajaran di kelas) dan satu jam pelajaran kokurikuler (masuk ke P5). Berbeda dengan alokasi waktu tersebut, Bapak Ahmad Sujarta selaku guru PAI berinisiatif membagi tiga jam pelajaran tersebut menjadi dua bagian. Bagian pertama, satu jam pelajaran awal akan digunakan untuk membaca asmaul husna, kemudian pendalaman materi tentang doa-doa atau pendalaman tentang peribadatan sehari-hari. Bapak Ahmad Sujarta menjelaskan pendalaman peribadatan ini seperti mempelajari kembali bacaan-bacaan sholat fardhu, atau sholat jenazah. Sedangkan dalam bagian kedua, selama dua jam pelajaran berikutnya digunakan untuk mendalami materi yang sudah dijadwalkan sesuai dengan modul pembelajaran. Pembagian waktu tadi menurut Bapak Sujarta menjadi salah satu solusi, pasalnya siswa yang diterima di SMAN 1 Cangkringan memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda-beda, dengan adanya pembagian jam pelajaran tersebut membantu para siswa

¹⁴⁰ Wawancara dengan Wiwi Andriani, S.Pd., M.Pd, SMA Negeri 1 Sleman, 27 September 2024

bisa mendalami materi terkait peribadatan dan doa sehari-hari yang tidak disampaikan dalam materi pelajaran.

Pengembangan selanjutnya di SMAN 1 Cangkringan lebih mengarah kepada pembangunan fasilitas untuk menunjang pembelajaran, yaitu pembuatan laboratorium agama. Laboratorium agama bisa menjadi media praktikum sehingga dapat menghasilkan pengalaman baru untuk siswa dalam belajar. Siswa dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk melakukan observasi untuk membuktikan sendiri materi atau teori yang telah mereka pelajari.¹⁴¹ Laboratorium agama ini juga bisa menjadi penunjang dalam penguatan bidang akademik siswa.

Laboratorium agama ini nantinya akan diisi dengan peralatan-peralatan yang menunjang dalam praktek terkait materi. Seperti pengadaan manekin untuk praktek mengurus jenazah, miniatur ka'bah untuk praktek beribadah haji dan umroh, seperangkat alat untuk melihat bulan dan bintang untuk praktik mencari awal bulan hijriah, globe, foto-foto tokoh yang berjasa dalam membangun peradaban keilmuan islam, dan masih banyak lagi. Pengadaan laboratorium ini memang belum sepenuhnya terlaksana karena membutuhkan anggaran yang banyak. Namun beberapa dari peralatan untuk praktek materi sudah ada seperti manekin dan miniatur ka'bah. Bahkan satu set peralatan hadroh juga sudah dimiliki,

¹⁴¹ Achmad Dudin, "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sman 3 Bandung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 63–79, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.459>.

walaupun tidak digunakan karena ekstrakurikuleranya sedang ditiadakan, imbas dari kurangnya siswa yang berminat.¹⁴²

Berbagai upaya yang dilakukan di atas memiliki satu tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran agama islam terutama nilai-nilai dalam agama islam itu sendiri. Harapannya bersamaan dengan meningkatnya pemahaman yang dimiliki siswa, akan meningkatkan juga kualitas ibadah, akhlak, serta perilakunya. Hal ini diamini oleh ibu wiwi, bapak Miftah, dan bapak sujarta bahwa upaya-upaya yang dilakukan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik beribadah siswa. Namun peningkatan yang dialami oleh siswa tidak terlalu signifikan.¹⁴³

¹⁴² Wawancara dengan Ahmad Sujarta, S.Ag, SMA Negeri 1 Cangkringan, 13 November 2024

¹⁴³ Wawancara dengan Miftah Thoha Muhaimi, S.Pd, SMA Negeri 1 Turi, 8 Oktober 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis model pengembangan KOSP yang ada di Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyusunan KOSP setiap SMA di Kabupaten Sleman sudah menyesuaikan alur yang diinstruksikan oleh pemerintah.
2. Karakteristik yang menjadi pondasi dalam pengembangan KOSP di beberapa SMA di Sleman juga sama, yaitu mengangkat budaya masyarakat Jawa khususnya budaya orang-orang Yogyakarta dan berwawasan lingkungan (*adiwiyata*). Hal ini juga berimbas pada pembuatan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang mengacu pada nilai religiusitas, berkebudayaan, intelektualitas, dan berwawasan lingkungan. Visi dan misi tersebut kemudian diturunkan kembali menjadi program-program tertentu, baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
3. Model pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan KOSP merupakan gabungan antara *grass-roots model* dan *administrative model*. Hal ini bisa dilihat dari garis besar kurikulum merdeka yang dibuat oleh pembuat kebijakan ditingkat pusat seperti layaknya *administrative model*, namun diberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk

melakukan inovasi sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan potensi siswa layaknya *grass-roots model*.

4. Ada peningkatan kualitas pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi PAI namun tidak secara signifikan. Peningkatan tersebut berkat beberapa program yang dijalankan. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam programnya. Persamaannya yaitu, fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa, mengadakan pesantren Ramadhan, pembiasaan sholat berjamaah, dan pemberian materi terkait keputrian. Sementara perbedaan yang terlihat, hanya di SMA Negeri 1 Sleman dan SMA Negeri 1 Cangkringan yang mempunyai program lain selain empat program tadi. Di SMA Negeri 1 Sleman mengadakan pengajian akhir bulan, sementara di SMA Negeri 1 Cangkringan membuat pembagian jam pelajaran dan merancang pembuatan laboratorium agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran diperlukan untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan, seperti:

1. Pengembangan yang dilakukan secara keseluruhan sudah baik dan sesuai serta masih berada pada koridor yang telah dibuat pemerintah dalam kurikulum merdeka. Tim Pengembang kurikulum Di SMA diharapkan untuk tetap mempertahankan proses pengembangan ini serta lebih berani dalam inovasi atas program-program yang akan dijalankan agar

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

2. Perlu adanya sistem *controlling* terhadap kebiasaan maupun kegiatan siswa di luar jam sekolah. Jangan sampai kebiasaan beragama dan beribadah yang sudah dibangun di sekolah hancur karena kesalahan siswa dalam memilih lingkungan bergaul mereka di luar sekolah. Serta penambahan program-program keagamaan untuk menunjang pemahaman terkait Pendidikan Agama Islam agar siswa lebih mendalam dalam pemahamannya.
3. Perlu adanya peningkatan sarana-prasarana yang memadai di seluruh SMA terutama dalam bidang keagamaan. Terobosan baru seperti pembangunan laboratorium agama dengan peralatan yang proper dapat menunjang kegiatan praktek peribadatan serta keilmuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Depok: Rawajali Pers, 2016.
- Achmad Fauzi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)." *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 19, no. 2 (2023): 74–82. <https://doi.org/10.57216/pah.v19i2.656>.
- Ahmad Fajarisma Budi Adam. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Malang." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 166–73.
- Akhmadi, Agus. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023): 33–44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>.
- Anggoro, M. Toha, dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Annisa Addina Pohan dkk. "Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 95–106. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.231>.
- Ari Putra dkk. "Pendampingan Penyusunan KOSP Di SMP Negeri 17 Kabupaten Bengkulu Tengah Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka" 2, no. 1 (2024): 14–21. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i1.33349>.
- Arifin Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asy'ari, dkk. "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan: Upaya Pembentukan Karakter Literasi Lingkungan Sd Sekolah Adiwiyata." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 419. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13019>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bangsa. "Pengertian Kurikulum Menurut KBBI," n.d. Pengertian Kurikulum Menurut KBBI.
- Basu, S., & Banerjee, B. "Impact of Environmental Factors on Mental Health of Children and Adolescents: A Systematic Review." *Children and Youth Services Review* (Vol. 119) (2020). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105515>.
- Borris, D., & Zecho, C. "The Linguistic Politeness Having Seen on the Current Study Issue." *Linguistics and Culture Review* 2(1), 32–4 (2018). <https://doi.org/10.37028/lingcure.v2n1.10>.
- Dewi Sulisworo. Dkk. *Telaah Kurikulum. Populasi*. Vol. 16, 2017. <https://doi.org/10.22146/jp.22584>.
- Din Wahyuddin. dkk. *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. "Pentingnya Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan." Kemendikbud RI, 2023. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/pentingnya-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan>.

- Dudin, Achmad. "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sman 3 Bandung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2018): 63–79. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.459>.
- Elham Al-Omari dkk. "Innovative Curriculum Development: Embracing the Concept-Based Approach in Nursing Education." *Teaching and Learning in Nursing* 000 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2024.04.018>.
- Elis Rohimah dkk. "Manajemen Penyusunan Kurikulum Oprasiona Satuan Pendidikan Di TK Islam Plus Cilawu Garut Jawa Barat," 1907, 1–15.
- Firman Supriadi dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman Di SMK Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 421–34. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1456>.
- Hamdani Hamid. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Etika, 2012.
- Hasan Baharun dkk. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017*: Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.
- Herni Indraswari dkk. "Pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila." *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 19046–54. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5896%0Ahttps://www.jon.edu.org/index.php/joe/article/download/5896/4714>.
- Muhammad Arif Hidayat. "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 52–62. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1382>.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Ke-2*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Inge Ayudia dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Joyce Vreuls dkk. "Responsive Curriculum Development: Which Factors Support Breaking through Institutional Barriers?" *Journal of Vocational Education and Training* 00, no. 00 (2023): 1–29. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2270470>.
- Kartini Marzuki dkk. "Penyusunan KOSP Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Nonformal Di Dinas Pendidikan Kabupaten Majene," no. November (2023): 2–5.
- Kemendikbudristek BSKAP. "Kurikulum Satuan Pendidikan." *Pendidikan*, 2024.
- Kementerian, and Pendidikan dan Kebudayaan. "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018." Kemendikbud, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- Khasinah, Siti & Elviana. "Need Analysis Dalam Pengembangan Kurikulum."

- Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 837. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- Laelarahmi Ramdhani dkk. "Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 8697–8706.
- Lathipah Hasanah dkk. "Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2024): 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>.
- Lisa, Hendro dkk. "Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 63–74. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>.
- Moch. Farich Alfani dkk. "Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8, no. 1 (2023): 135–46. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.135-146>.
- Muaddyl Akhyar dkk. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VI, no. 2 (2023): 147–64. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/279/236/>.
- Muhammad Iqbal dkk. "Pendampingan Dan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." ... *Journal: Jurnal* ... 5, no. 1 (2024): 1200–1207. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25184> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/25184/17540>.
- Mulualem Abie dkk. "Exploring the Status of Curriculum Development and Execution Processes in the Ethiopian Education System against Schwab's Signs of Crisis in the Field of Curriculum." *Cogent Education* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2163125>.
- Mundofi, Ahmad Asron. "Pengembangan Kurikulum ISMUBA Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 4, no. 1 (2024): 65–75. <https://doi.org/10.18196/jasika>.
- Nadiem Anwar Makarim dkk. "Perilisan Hasil PISA 2022." Kemendikbud RI, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=2d91H96NfMw>.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nazhary. *Pengorganisasian Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dermaga, 2014.
- Niswatin, Niswatin, and La Ode Rasuli. "Pengembangan Model Kurikulum Ekonomi Akuntansi Berbasis Sosial, Budaya, Dan Religi Islam." *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam* 6, no. 1 (2021): 43–54. <https://doi.org/10.34202/imanensi.6.1.2021.43-54>.
- Nur Zaini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Cendekia* 14, no. 01 (2023): 96–105. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>.
- Peraturan Pemerintah. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Sekretariat Negara* 2, no. 32 (2013): 148–64.
- Peter F. Oliva. *Developing The Curriculum*. New York: HapperCollins Publishers, 1991.
- Prasetia, Muhamad Faiz, Enok Maryani, and Mamat Ruhimat. "Kajian Pengembangan Kurikulum Maritim Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari Siswa" 9, no. 2 (2024): 120–27.
- Putrihapsari, Raras, and Dimyati Dimyati. "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2059–70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>.
- Rachmah Safitri. "Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)." *GuruInovatif*, 2023. <https://guruinovatif.id/artikel/gi-academy-12-penyusunan-kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kosp>.
- Redy Eka Yudesthira dkk. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 62–81. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6713>.
- Republik. Indonesia. "UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 20 (2003): 1. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Ria Susanti. "Analisis Soar Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Di Raudhatul Athfal (RA) Kabupaten Hulu Sungai Utara" 20, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.21092/aj.jikpd.v17i1.xxxx>.
- Ritaudin, Akhmad, Supadiyanto, John Suprihanto, Avin Fadilla Helmi, Theresia Anita Christiani, Sudiyo, Suyono, et al. *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Sleman : Antara Kendala Dan Solusinya*, 2022.
- Rofiatun Nisa dkk. "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Lamongan" 04, no. 02 (2024): 390–400.
- Rudiyanto dkk. "Rumusan Visi, Misi Dan Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 251–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.629>.
- Shahbana, Elvia Baby. dkk. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

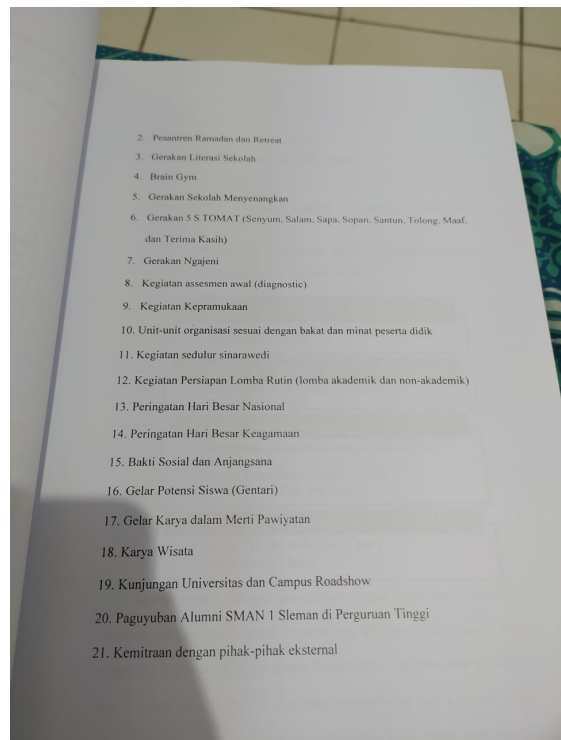
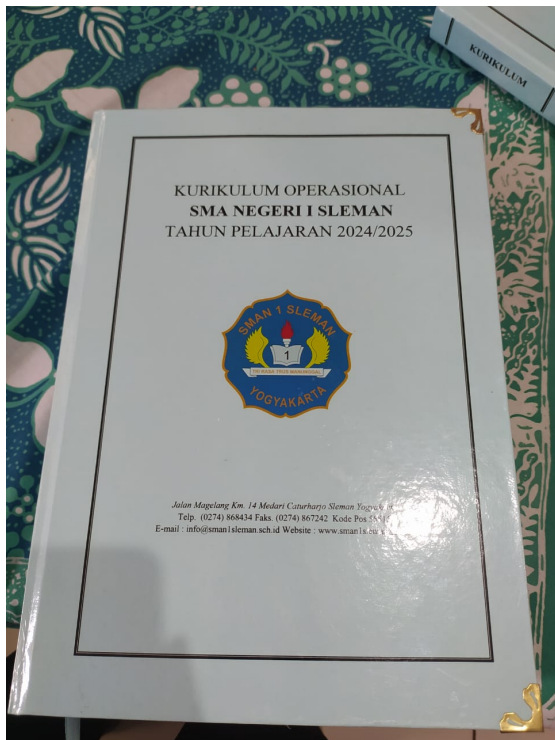
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019): 216–25. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>.
- Soetopo, Hendyat & Soemanto, Wasty. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Stratemeyer, Florence. *Deloving a Curriculum For Modern Living*. Columbia: Bureau of Publication, 1947.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar." *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 147–70.
- Sukino. "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>.
- Susandi, Ari. "Assessment Analysis and Learning Evaluation." *Seminar Nasional Biologi, IPA Dan Pembelajarannya* 3, no. 19 (2015): 243–53.
- Sutarno. "Eksploring Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 412–23. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8132](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8132).
- Syamsir Alam. "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023." *Media Indonesia*, 2023. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.
- Wahab, Muzakki, and Sukino. "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023): 168–77. [10.51468/jpi.v3i1.56](https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56).
- Widiarsa. "Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka." *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–24. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>.
- William R. Gordon dkk. *William R. Gordon Dkk, Developing The Curriculum Imporved Outcomes Through System*. Hudson Streed: Pearson, 2019.
- Zuliati Rohmah dkk. "Schools' Support in the Implementation of the Emancipated Curriculum in Secondary Schools in Indonesia." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2300182>.

Lampiran-lampiran

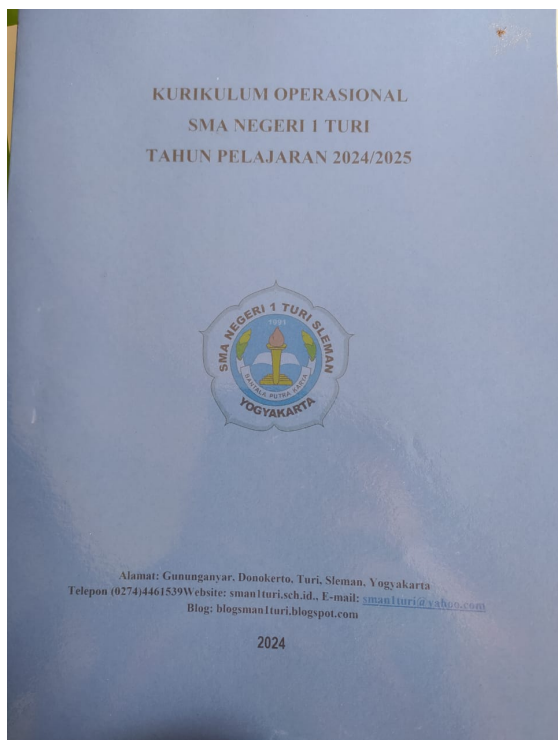
Lampiran 1:

Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

SMAN 1 Sleman



SMAN 1 Turi

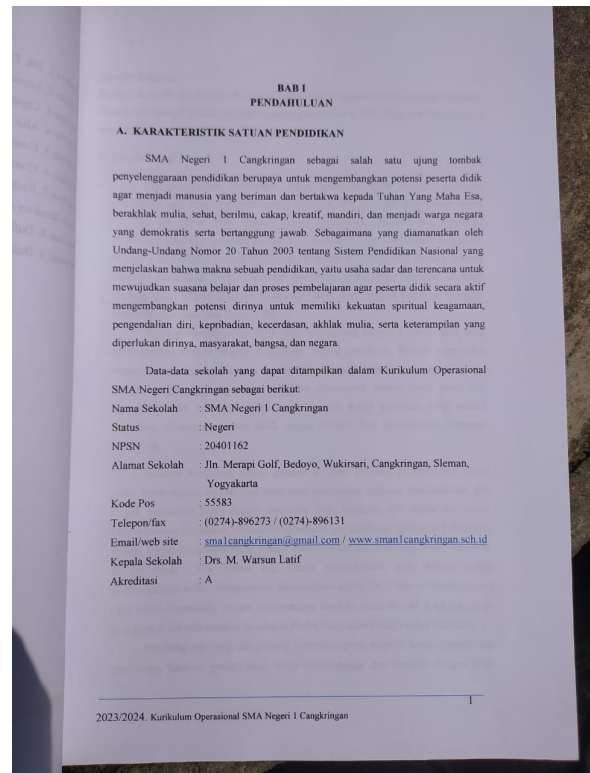
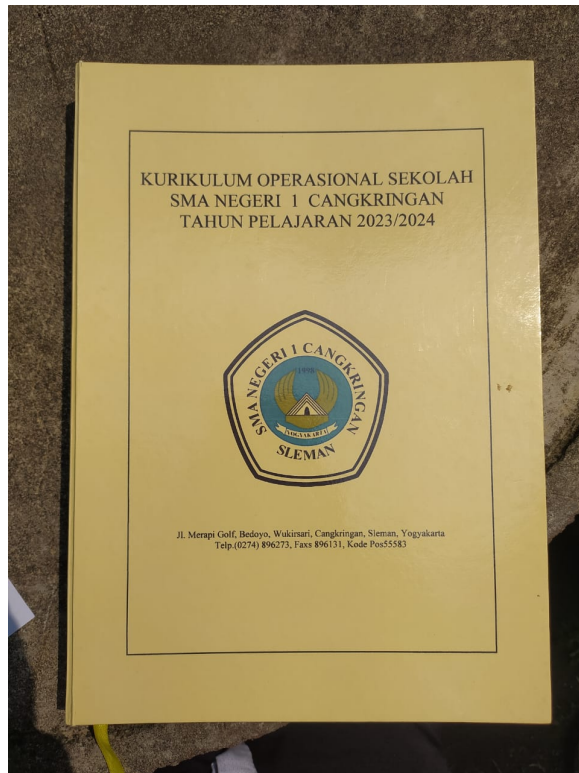


pembudayaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah sendiri dapat diartikan sebagai tradisi sekolah yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, budaya sekolah menjadi kebiasaan menjadi kebiasaan yang disepakati bersama untuk dilakukan dalam waktu yang lama ketika terjadi proses kegiatan pembelajaran. Dengan membangun kebiasaan atau budaya positif di lingkungan sekolah, maka nilai-nilai baik diterima oleh peserta didik dan membentuk karakter dan kecerdasan mereka.

Pembiasaan baik yang dilaksanakan di SMA negeri 1 Turi antar lain:

- Pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun;
- Sholat jamaah Dhuhur dan Asar;
- Literasi 15 menit di awal kegiatan pembelajaran;
- Kepedulian yang ditanamkan melalui berbagai cara, antara lain menjenguk dan mengumpulkan uang dari teman-teman saat ada teman yang sakit sekelas atau guru yang sakit atau yang mengalami duka cita;
- Nasionalisme, dengan mengadakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional;
- Peduli lingkungan, dengan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, pemilahan sampah, memelihara taman di depan kelas atau ruangan masing-masing, jika ada sampah dengan pembiasaan LISA (lihat sampah ambil).

SMAN 1 Cangkringan



Lampiran 2:

Instrumen penelitian

Aspek	Sub Aspek	Sumber Data (Sekunder)	Metode Penelitian	Data Pertanyaan
1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	1. Prinsip Penyusunan KOSP 2. Analisis karakteristik satuan pendidikan 3. Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan 4. Pengorganisasian pembelajaran 5. Perencanaan pembelajaran 6. Struktur Kurikulum	1. Waka Kurikulum/Guru PAI SMA Negeri 1 Sleman 2. Waka Kurikulum/Guru PAI SMA Negeri 1 Godean 3. Waka Kurikulum/Guru PAI SMA Negeri 1 Depok	1. Pendekatan penelitian kualitatif dan studi pustaka 2. Jenis penelitian: studi lapangan 3. Sumber data - Data primer (Dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan & buku pedoman penyusunan KOSP) - Data Sekunder (Wawancara Waka Kurikulum) 4. Teknik pengumpulan data - Dokumentasi - Wawancara - Observasi 5. Keabsahan data - Trianglulasi metode	1. Apakah selama proses penyusunan KOSP sudah menggunakan 5 prinsip dasarnya? 2. Seperti apa proses penyusunan KOSP di SMA ini? 3. Nilai-nilai seperti apa yang perlu dihidupkan terus oleh satuan pendidikan? 4. Apa potensi atau ciri khas daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan, atau dilestarkan? 5. Apakah gambaran ideal masa depan yang ingin diwujudkan satuan pendidikan? 6. Bagaimana langkah satuan pendidikan untuk mewujudkan gambaran tersebut? Apakah visi, misi, serta tujuannya sudah sejalan? 7. Apakah satuan pendidikan sudah membuat pengatur waktu belajar

			- Tiangulasi sumber 6. Teknik analisis data - Pengumpulan data - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan	sesuai dengan pendekatan yang dipilih? 8. Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila? 9. Apakah satuan pendidikan telah memfasilitasi kebutuhan siswa dalam program ekstrakurikuler? terutama pada bidang keagamaan 10. Strategi/metode apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran? 11. Apakah KOSP ini memiliki dampak signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI?
--	--	--	---	---

Lampiran 3:

Instrumen Checklist

No	Aspek yang ditelaah	Komponen KOSP		Ada	Ket
1.	Cover/Halaman Judul	1	Judul Kurikulum		
		2	Tahun Ajaran		
		3	Logo Sekolah		
		4	Alamat Sekolah		
2.	Lembar Penetapan dan Pengesahan	5	Rumusan kalimat pengesahan		
		6	Terdapat tanda tangan kepala sekolah yang menetapkan beserta stempel		
		7	Terdapat tanda tangan ketua komite sekolah beserta stempel		
		8	Terdapat tanda tangan kepala bidang kurikulum atas nama kepala dinas pendidikan		
3.	Kata Pengantar	9	Memuat kata pengantar		
4.	Daftar Isi	10	Memuat daftar isi		
Karakteristik Satuan Pendidikan					
1.	Latar belakang	1	Menggambarkan kondisi keunikan sekolah dalam hal peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan budaya sosial, berdasarkan analisis konteks		
2.	Landasan	2	Filosofis		
		3	Sosiologis		
		4	Psikopedagogis		
		5	Teoritis		
		6	Hukum		
3	Prinsip penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan	7	Mampu mengungkapkan prinsip penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan sebagaimana ketentuan		
4.	Proses penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan	8	Mampu mengungkapkan proses penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan sebagaimana ketentuan		
Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan					

1.	Visi sekolah	1	Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju		
		2	Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila		
2.	Misi Sekolah	3	Mendeskripsikan bagaimana sekolah mencapai visi		
		4	Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional		
3.	Tujuan Sekolah	5	Tujuan akhir dari kurikulum sekolah yang berdampak pada peserta didik		
		6	Tujuan menggambarkan poin penting dan selaras dengan misi.		
		7	Menggambarkan Strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya.		
		8	Kompetensi karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.		
Pengorganisasian Pembelajaran Satuan Pendidikan					
1	Struktur kurikulum	1	Mengatur muatan kurikulum selaras dengan keputusan Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022.		
		2	Memuat alokasi waktu per mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku baik yang regular maupun sistem blok		
2.	Capaian pembelajaran (CP)	3	Memuat deskripsi CP mata pelajaran intrakurikuler		
		4	Memuat deskripsi CP mata pelajaran P5		
		5	Memuat deskripsi CP mata pelajaran muatan lokal		
4.	Kokurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	6	Menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila pada tahun pelajaran, dengan tema pekerjaan dan budaya kerja		

		7	Memuat deskripsi tema dan kegiatan P5BK yang akan dilaksanakan		
		8	Memuat modul pembelajaran P5BK yang akan dilaksanakan		
5.	Ekstrakurikuler	9	Memuat pengaturan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan (memuat uraian tentang ekstrakurikuler)		
		10	Memuat jenis, tujuan, maupun pelaksanaan ekstrakurikuler		
Rencana Pembelajaran					
1.	Perencanaan Pembelajaran	1	Menggambarkan rencana pembelajaran selama satu tahun pelajaran		
		2	Berisi alur pembelajaran (untuk satuan pendidikan yang sudah menjalankan pembelajaran secara integrasi), dan program prioritas satuan pendidikan		
		3	Pembelajaran Proyek dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja		
2.	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	4	Rencana pembelajaran dimulai dari analisis CP menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang dipetakan beberapa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sistematis dan logis		
3.	Modul Ajar (MA)	5	Uraian tentang deskripsi dan penyusunan modul ajar yang merupakan jabaran dari ATP termasuk asesmen yang disusun oleh guru		
4.	Peraturan Akademik	6	Peraturan akademik memuat asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan		
5.	Kalender Akademik	7	Menjelaskan Kegiatan pembelajaran selama satu tahun		

Lampiran 4:

Transkrip wawancara

Hari/Tanggal : 27 September 2024

Pukul : 13.00 – 13.45 WIB

Informan : Wiwi Andiyani S.Pd M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penyusunan KOSP di SMA N 1 Sleman sudah menggunakan 5 prinsip yang ada dalam buku panduan?	Sebelum menyusun kami melihat terlebih dahulu pedoman dari pemerintah maupun dari pengawas seperti apa, kemudian melihat instrumen penilaian seperti apa baru menyusunnya berdasarkan itu. Ketika ada yang kurang nanti dari pengawas ada masukannya lalu kita revisi terlebih dahulu
2.	Apa nilai-nilai yang diangkat SMA N 1 Sleman?	Bunyi nilai-nilai ada pada visi dan misi. Itu yang kita harapkan kepada para siswa, seperti berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan, berbudaya. Itu yang kita tekankan kepada anak-anak. Jadi semua kegiatan mengacu kepada visi dan misi ini.
3.	Untuk karakteristiknya SMA N 1 Sleman seperti apa?	Karena kondisinya termasuk berada di jalan utama, latar belakang orang tua dan anak yang berbeda, tenaga pendidikan, dan tidak hanya asli orang jogja saja, karena beragam. Untuk karakteristiknya kita mengangkat atau menanamkan bagaimana karakter orang jogjanya, seperti sopan santunnya, unggah-ungguhnya.
4.	Apakah semua kebutuhan terkait ekstrakurikuler di sini difasilitasi?	Jadi sebelumnya kita nyebar angket terlebih dahulu, karena ada kuotanya. Kalau kuota itu memenuhi akan difasilitasi. Kalau kuota tidak memenuhi mereka akan dipersilahkan untuk memenuhinya di luar sekolah.
5.	Untuk pengembangan pembelajaran agama sendiri apakah ada ekstrakurikuler khusus atau tidak?	Untuk keagamaan yang kita kembangkan hadroh saja.
6.	Untuk pembelajarannya sendiri apakah ada pengembangannya atau tidak?	Ada kelas baca Al-quran untuk siswa yang belum bisa membaca diluar jam belajar. Sesuai dengan kesepakatan antara guru agama dan anak-anaknya. Lalu ada kajian keputrian, ketika siswa salat jum'at. Ada juga kegiatan pengajian akhir bulan mulai pukul 7 sampai 8 di lapangan sekolah

		bersama ustadz yang kami undang. Temanya umum dan dikaitkan dengan fenomena keseharian anak muda dalam perspektif agama.
7.	Untuk pengajian tersebut apakah rutin sebulan sekali?	Iya, setiap hari jum'at di minggu terakhir setiap bulannya. Soalnya memang setiap jum'at pukul 7 sampai 8 itu memang ada kegiatan. Minggu pertama itu Sonjo Sedulur atau mengumpulkan anak setiap tingkatan dalam satu forum agar mereka merasa akrab dan meminimalisir bullying. Lalu minggu kedua ada kerja bakti bersih-bersih. Dan minggu ketiga itu senam bersama.
8.	Di dokumen KOSP tertulis ada pesantren kilat. Ini konsepnya seperti apa ya?	Iya, ada pesantren kilat. Nanti siswa kelas XI akan dipondokkan di pondok pesantren di daerah Kulon Progo selama tiga hari. HP disita ketika mau tidur baru dikembalikan lagi. Untuk siswa kelas X ditempatkan di sekolah dan tidak menginap, tapi pulang ke rumah masing-masing. Jadi dimulai pukul 7 pagi sampai salat tarawih saja. dan waktunya itu bulan Puasa.
9.	Untuk materinya sendiri bagaimana?	Materinya yang di pondok mengikuti dari pondoknya sendiri.
10.	Seperti apa pembuatan modul pembelajaran?	Dari pemerintah memberikan kebebasan, jadinya kita juga membebaskan para guru untuk membuatnya seperti apa. Yang terpenting semua komponennya terpenuhi, mau dibuat satu lembar, dua lembar, para guru diberikan kebebasan. Namun kalau ada informasi terbaru terkait hal itu maka akan tetap diinformasikan kepada teman-teman.
11.	Untuk capaian ini seperti apa?	Oh, ini hanya turunan dari permendikbut saja.
12.	Dengan berbagai kegiatan tersebut, ada peningkatan yang signifikan tidak terkait pemahaman agama islam atau meningkatkan karakteristik dari siswa sendiri?	Pasti ada. Tapi namanya siswa, karakternya kan sudah terbentuk dari sd, dan kami hanya melanjutkan. Kami berprinsip kalau anak-anak diingatkan ya sama seperti batu kalau disiram terus lama-lama akan terkikis sedikit demi sedikit kan.
13.	Untuk P5 projeknya seperti apa?	Untuk kami ada tiga tema yaitu suara demokrasi, merekayasa dan berteknologi untuk membangun negara NKRI, dan kearifan lokal.

Hari/Tanggal : 8 Oktober 2024

Pukul : 11.30 – 12.10 WIB

Informan : Miftah Thoha Muhaimin S.Pd

Jabatan : Staff Kurikulum sekaligus Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam penyusunan KOSP di SMA N 1 Turi apakah sudah melibatkan seluruh warga satuan pendidikan atau belum?	Untuk penyusunan kurikulum ada tim tersendiri. Namanya TPK atau tim pengembang kurikulum. sebagian berasal dari guru dan sebagian dari tata usaha. Tim ini lah yang akan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan sekolah ini
2.	Dalam penyusunannya sudah sesuai buku panduan atau belum?	Kurikulum merdeka itu penataan administrasinya lebih mudah, karena dokumen yang disediakan mulai teoritisnya, aplikatifnya semua sudah tersedia. Baik dari unsur penyusunan kurikulumnya kemudian terkait dengan aktor pembelajarannya sudah dilibatkan semua tinggal menyesuaikan, termasuk dari pihak orang tua, dunia industri, komite dan lain sebagainya sebagai unsur eksternal.
3.	Seperti apa nilai-nilai atau karakteristik yang diangkat oleh SMA N 1 Turi?	Yang menjadi target utama, atau di kurikulum merdeka disebut capaian sekolah itu sesuai dengan apa yang ada dalam visi dan misi sekolah yang terkait dengan religiusitas, nasionalis, unsur kebudayaan, adiwiyata nasional. membangun kebiasaan-kebiasaan hidup bersih hidup sehat, yang berada pada aplikasi kehidupan masyarakat sekitar.
4.	Bentuk aplikasinya seperti apa?	Pengaplikasiannya yang paling mudah merawat atau mengolah sampah. Bagaimana menjaga kebersihan di ruang kelas, hemat energi. Menjaga biopori. Mengurangi penggunaan botol sekali minum, sangat dianjurkan untuk memakai milik sendiri. Semua hal tersebut sebagai bentuk pembiasaan.
5.	Terkait pendidikan agama/kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas di SMA N 1 Turi seperti apa?	Kegiatan keagamaan yang kita tanamkan pertama dari kebiasaan sholat, karena dzuhur dan ashar masih di sini. Tetapi karena keterbatasan tempat, maka alternatifnya adalah sholat yang jamaah utama atau jamaah pertama dijadwalkan. Misal senin, dzuhur untuk kelas X semua, nanti asharnya kelas XI. Kedua, pembiasaan literasi keagamaan dengan tadarus kita rutinkan satu minggu satu kali di hari jum'at sebelum jam

		pertama. Jadi hari jum'at itu siswa mengaji membaca alquran, tetapi dipimpin oleh satu anak melalui audio sentral. Jadi dia menggunakan satu mic tapi sudah tersentral ke semua kelas tingkatan. Nanti ada anak dari rohis yang nanti membuat jadwal dan membuat jurnalnya, artinya hari ini sampai ayat apa surat apa. Kalau kegiatan Ramadhan, kita ikut sertakan siswa pendidikan karakter yang tidak dilaksanakan di sekolah. Konsepnya kita titipkan siswa kelas XI untuk di pondok Ploso kuning selama 2 hari satu malam. Jadi pendidikannya full yang megang adalah pondok.
6.	Untuk materinya apakah diserahkan ke pihak pondok?	Untuk materinya sudah ada standarisasi dari pondok. artinya dari pihak pondok menyampaikan dulu materinya seperti apa. nanti setelah selesai anak akan mendapatkan sertivikat, sebagai syarat ujian praktek di kelas 3.
7.	Apakah hanya untuk kelas XI?	Iya itu untuk satu tingkatan, karena untuk kelas satu nanti ada pramuka/kemah, kelas dua pesantren Ramadhan, kelas tiga fokus ujian. jadi masuknya itu kegiatan tahunan
8.	Terkait tadarus tadi, semisal ada anak yang belum bisa itu seperti apa?	Jadi biasanya gini, diawal kelas satu saya biasanya melakukan screening atau biasanya disebut assesmen diagnostic yang saya tanyakan adalah bisa membaca alqur'an atau belum. Yang kedua, bagaimana kebiasaan sholat. Yang ketiga saya tanyakan itu dia di rumah hidup dengan siapa. dan terakhir menyanyakan terkait prestasi keagamaan sebelumnya. Nah, ketika saya mengetahui satu atau dua anak yang belum bisa membaca al-qur'an, saya berikan kesadaran apa yang harus dilakukan, kemudian diluar jam pembelajaran dipersilahkan untuk mencari guru ngaji sendiri. Daripada dia dipaksa untuk mengaji dengan terjadwal nanti malah akan menimbulkan ketidak nyamanan. Namun saya juga tetap kawal kegiatannya.
9.	Berarti tidak ada program khusus atau waktu khusus untuk mengatasi ini?	Tidak ada program secara khusus. Tetapi kalau anak menginginkan dan mau ketemu saya untuk belajar itu ya dipersilahkan, kita sangat membuka lebar. Jadi karena input kita tidak sebanyak dengan sekolah yang lain, jadi kita mengutamakan karakter pembiasaan daripada keterampilannya.

10.	Setelah semua program tersebut dijalankan, apakah ada peningkatan dari segi kualitas pemahaman siswa?	Tentu ada, walaupun peningkatannya tidak signifikan. Karena sifatnya tentu bertahap. Yang penting niat kita membangun karakter siswa itu sendiri. Dengan kita punya punishment, kita punya aturan seperti itu, sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman, peningkatan karakter pada anak-anak dari waktu ke waktu. Tetapi tidak langsung signifikan, karena bermula dari pembiasaan.
11.	Untuk P5 sendiri proyeknya seperti apa?	Untuk kelas X semester pertama ada dua modul, pertama kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan, sementara semester dua ada kewirausahaan. Kalau untuk kelas XI suara demokrasi, sehat jiwa raga.
12.	Seperti apa standar kelulusan?	Dimulai dari sikap, kemudian nilai, lalu nilai pramuka karena pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib.

Hari/Tanggal : 13 November 2024

Pukul : 09.00 – 09.45 WIB

Informan : Ahmad Sujarta S.Ag

Jabatan : Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penyusunan KOSP di SMA N 1 Cangkringan sudah melibatkan seluruh warga satuan pendidikan?	Beberapa yang terlibat hanya anggota sekolah dan komite sekolah, untuk orang tua atau wali murid sendiri belum terlibat.
2.	Apa karakteristik dari SMA N 1 Cangkringan?	Yang diunggulkan adalah kebudayaan untuk mengembangkan adat Jawa. Setiap Kamis pon mengadakan event-event pesta budaya dengan lomba seperti membuat film yang berkaitan dengan unggah-ungguh ketika bertemu seseorang. Kemudian berwawasan lingkungan karena sekolah adiwiyata mandiri. Kemudian ramah kepada siapapun yang ada di lingkungan sekolah termasuk kepada tamu.
3.	Dengan kata lain nilai-nilai yang diangkat adalah budaya Jawa seperti unggah-ungguhnya?	Iya, terutama budaya unggah-ungguhnya. Karena sekarang karakter itu terkait dengan P5 itu tadi. Kalau hanya IQ-nya saja itu nanti tidak seimbang. Maka disini isilahnya itu untuk pembentukan karakter Jawa itu diunggulkan. Sekolah unggul, berakhlak mulia, berbudaya, berwawasan lingkungan.
4.	Untuk karakteristik lingkungan masyarakat seperti apa?	Alhamdulillah masyarakat support dengan program-program yang dicanangkan dan ada kerjasama juga. Bahkan kita mempunyai kampung binaan 'kampung iklim' terkait dengan kepedulian lingkungan yang berada di Jetis. Bahkan program P5 besok programnya itu gerakan menanam pohon dibantaran sungai Kali Kuning bersama para warga.
5.	Seperti apa pengembangan pembelajaran PAI di SMA N 1 Cangkringan?	Karena di SMA itu istilahnya guru tinggal nemu dari sekolah bawahnya, yang saya kuatkan di sini baca tulis Al-Quran namun itu masuk dalam ekstrakurikuler. Kemudian pendalaman bacaan salat terkait dengan bacaan doa sehari-hari, kemudian bacaan salat jenazah untuk pengamalan di masyarakat. Karena saya rasa ini dibutuhkan dan sangat penting. Harapannya agar bisa berpartisipasi aktif bahkan sebagai contoh. Pada setiap pertemuan biasanya pasti saya mengawali

		dengan asmaul husna, kemudian bacaan salat wajib ataupun jenazah, kemudian surat-surat pendek. Itu untuk satu jam pelajaran, yang dua jam pelajaran untuk pengembangan materi yang ada di buku.
6.	Untuk mensalati jenazah tadi masuknya ke praktek ya?	iya ada. Bahkan pengembangan untuk mengkafani jenazah juga dilakukan. Kemarin saya menginginkan ada liang kuburnya juga. Tetapi dari pihak sekolah menolak karena takut dikeramatkan dan lain sebagainya. Sehingga untuk mewakili liang lahat itu diganti menjadi peti yang sudah disediakan. Tahun ini juga mulai saya canangkan untuk membuat laboratorium agama untuk agama islam maupun non islam. Di sana nanti akan diisi peralatan yang sudah kita punya seperti manekin, peti, miniatur ka'bah. untuk rencana isi selanjutnya ada tokoh-tokoh para penyebar agama islam terdahulu, rencana ada loop (teropong bintang), globe untuk menghitung peredaran bulan. dua peralatan ini untuk metode hisab dan rukyat.
7.	Untuk ekstrakurikuler nya seperti apa?	Di sini untuk agama hanya sebatas baca tulisnya saja. Dulu ada ekstra hadroh, tapi karena peminatnya berkurang sementara ditiadakan. meskipun peralatannya masih ada.
8.	Apakah disini ada pesantren Ramadhan? kalau ada bentuknya seperti apa?	Ada. pesantren Ramadhan dilaksanakan di sekolahan. untuk putri berada di atas mushola, untuk putra ada di aula. Kegiatan bersama sewaktu jamaah saja. Nah rangkaian kegiatannya biasanya sahur bersama pemberian materi lalu berbuka dan salat bersama. Untuk tahun lalu tidak menginap jadi langsung pulang setelah selesai. Kegiatan ini juga dibarengkan dengan pengajian nuzulul qur'an. dan sebelum pengajian ada anak-anak rohis dan guru-guru mengadakan khatmil qur'an terlebih dahulu.
9.	Berarti ini pelaksanaannya nanti setiap tanggal 16 ramadhan?	Belum tentu karena ini sifatnya memperingati, tidak harus pas. karena juga melihat kegiatan yang ada di sini
10.	Program P5 nya seperti apa?	P5 ya tadi itu yang sudah dijadwalkan, ada program penanaman pohon di bantaran kali kuning. lalu ada itu pentas seni, membuat kecoan manten atau dekorasi manten zaman dahulu.
11.	Bagaimana persyaratan kenaikan kelas atau kelulusan?	Kalau assesmen pakai online. Untuk aplikasinya saya lupa. Untuk bidang agama ada praktek untuk penilaian pengimplementasian materi, terutama

		dalam bidang peribadatan seperti salat, dakwah, pidato, khutbah.
--	--	--

Lampiran 5:

Surat-surat penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/VI/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

KEPALA SMA NEGERI 1 SLEMAN

di-Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Mohammad Faiz

NIM : 22913051

PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister

NO HP : 089673209360

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul
"ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA: UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Setra Prodi



Gazul Kifri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAL.S2/90/Prodi.IAL.S2/VI/2024Hal :
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMA NEGERI 1 TURI
di-
Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Mohammad Faiz
NIM : 22913051
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 089673209360

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang
bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan
judul **“ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA:
UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN
SLEMAN”**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian
di lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin .

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Ketua Prodi



[Signature]
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAL.S2/90/Prodi.IAL.S2/VI/2024Hal :
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

KEPALA SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

di-

Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Mohammad Faiz
NIM : 22913051
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 089673209360

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang
bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan
judul **“ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA:
UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN
SLEMAN”**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian
di lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin .

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Ketua Prodi



[Signature]
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 21/Perpus/IAIPM/I/2025

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Faiz
 Nomor Induk Mahasiswa : 22913051
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo M.Pd
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL
SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **7% (Tujuh Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Kaprodi IAIPM

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung V. H. Muband Marjan
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0271) 808800
F. (0271) 808803
E. ia@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Mohammad Faiz NIM : 2291305
Judul Tesis : ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL
SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) TINGKAT SMA SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI KABUPATEN SLEMAN
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21-08-2024	Review Bab 1 - Bab 3	
2	27-08-2024	Pergantian Judul Penelitian	
3	09-09-2024	Pembuatan Instrumen penelitian & Instrumen wawancara	
4	11-09-2024	- Pembuatan instrumen checklist - arahan sebelum Penelitian lapangan	
5	02-10-2024	Review Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	
6	31-12-2024	Review Bab 4 dan Bab 5	
7	04-01-2025	Revisi Bab 3: bagian sitasi lokasi penelitian	
8	08-01-2025	Revisi Abstrak & tabel-tabel	
9	13-01-2025	Acc Tesis	

Yogyakarta,
Mengetahui
Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



MOHAMMAD FAIZ

| PATI, 1 JUNI 1996

📍 Tlutup, rt/rw 001/001, Desa
Tlutup, Kec Trangkil, Kab. Pati



KONTAK



+0896-7320-9360



w.mohammad.faiz23@gmail.com



Mbuh.leh



PENDIDIKAN

(2011–2014)

MADRASAH ALIYAH

Raudlatul Ulum, Pati

(2014–2018)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jurusan Pendidikan Agama Islam

(2022– Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jurusan Pendidikan Agama Islam



KEMAMPUAN

- Menulis kreatif
- Menggambar ilustrasi
- Microsoft word
- Micorost exel
- Power Point



KARYA

- 2024: Adhinata Nawasena (Buku Komik)
- 2024: Para penjaga hutan jambul (Buku Cergam)
- 2023: Pengantar Filsafat Ilmu (Buku)



PARTISIPASI

- 2024: Nominasi 10 Besar Sayembara Komik PPATK
- 2024: Bank Indonesia Digital Content Competetion 2024 (bidang komik)
- 2024: International Cartoon Contest Asean-China Relationship 2024 (Bidang Komik)
- 2024: Lomba Ilustrasi KPU 2024
- 2024: Lomba Komik Polisi 2024
- 2024: Lomba Komik Digital Ham 2024
- 2023: Lomba Komik KPU Jatim
- 2023: Lomba Komik Detik
- 2023: Whoosh International Cartoon Contest 2023 (Bidang Komik)
- 2023: Lomba Komik Ham
- 2016: Nominasi Sayembara Komik Kependudukan